

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA DI KELAS V SDN
101090 GUNUNG TUA KAB. PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WENNI NIRWANA

NIM. 2120500180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA DI KELAS V SDN
101090 GUNUNG TUA KAB. PADANG LAWAS UTARA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WENNI NIRWANA

NIM. 2120500180

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA DI KELAS V SDN
101090 GUNUNG TUA KAB. PADANG LAWAS UTARA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
WENNI NIRWANA

NIM. 2120500180

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2001

Pembimbing II

Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 19881012 2023212043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Wenni Nirwana

Padangsidempuan, November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Wenni Nirwana yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara ” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian yang kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP.19801224 200604 2001

PEMBIMBING II


Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP.19881012 2023212043

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wenni Nirwana
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November
2025
Pembuat Pernyataan



Wenni Nirwana
NIM. 2120500180

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wenni Nirwana
NIM : 2120500180
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA Siswa Di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara** ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
2025
Yang menyatakan

November



Wenni Nirwana
NIM. 2120500180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wenni Nirwana
NIM : 2120500180
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model
Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA Siswa di
Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas
Utara.

Ketua


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2001

Sekretaris

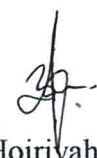

Yenni Khairani Lubis, M.Sc.
NIP. 199208152022032003

Anggota


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2001


Yenni Khairani Lubis, M.Sc.
NIP. 199208152022032003


Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009


Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012 2023212043

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 13 November 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Il Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA Siswa Di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara**

ia : Wenni Nirwana

[: 2120500180

ultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
m memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wenni Nirwana

NIM : 2120500180

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA Siswa di kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem, disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan, sehingga memerlukan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajarsiswa dalam pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Kab Padang Lawas Utara, setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas

V. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101090 Gunung Tua, Kab Padang Lawas Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 22 perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem mengalami peningkatan disetiap siklusnya dari *pre test* nilai rata-rata siswa 66,45, dengan persentase 32,25% (10 dari 31 siswa) yang tuntas. Siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 71,61 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 58,06% (16 dari 32 siswa), pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 71,61 dengan persentase ketuntasan 64,51% (20 dari 31 siswa) sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi nilai rata-rata 72,01 dengan persentase ketuntasan 70,96% (22 dari 31 siswa), siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 81,77 dengan persentase ketuntasan 90,32 % maka hasil nilai pada penelitian ini sudah mencapai indikator maka dapat dihentikan.

Kata Kunci :Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRACT

Name : Wenni Nirwana

Matric No. : 2120500180

Thesis Title : *Improving Learning Outcomes through the Problem-Based Learning Model in Science Subject for Fifth-Grade Students at SDN 101090 Gunung Tua, Padang Lawas Utara Regency.*

The background of this study originates from the low learning outcomes of students in the Science subject, particularly in the ecosystem topic. This issue arises from the limited use of effective learning models, resulting in low student engagement and boredom during lessons. Consequently, there is a need for changes in classroom instructional practices, including the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The study question for this study is how the Problem-Based Learning paradigm enhances the learning outcomes of fifth-grade Science students at SDN 101090 Gunung Tua, Padang Lawas Utara Regency. The goal of this study is to assess whether using the Problem-Based Learning approach improves students' Science learning outcomes. This study adopts a Classroom activity Research (CAR) approach with four stages: planning, activity, observation, and reflection. The study was carried out in SDN 101090 Gunung Tua, Padang Lawas Utara Regency. The study included 31 fifth-grade kids, 9 boys and 22 girls. This study's data gathering instruments included tests, interviews, and observations. The results show that students' learning outcomes in the Science topic of ecosystems improved with each cycle. The pre-test results show an average score of 66.45, with a mastery rate of 32.25% (10 of 31 students). In Cycle I, Meeting I, the average score rose to 71.61, with a mastery rate of 58.06% (16 of 31 students). In Cycle I, Meeting II, the average remained 71.61, but the mastery percentage increased to 64.51% (20 out of 31 students). In Cycle II, Meeting I, the average score rose to 72.01, with a mastery percentage of 70.96% (22 out of 31 students). Finally, in Cycle II, Meeting II, the average score increased significantly to 81.77, with a mastery percentage of 90.32%. Since the results met the predetermined success criteria, the study was concluded.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem-Based Learning Model, Science.*



ملخص

الاسم : ويين نزيوان
رؤم التسجيل : 1212022212
عنوان البحث : حسني نذائج التعلم باستخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في
درس العلوم الطبيعية لتلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية احلكومية
222202 غونونج تبا، مقاطعة ابدانج الواس الشم البية

يرتكز هذا البحث على اخضاع نذائج تعلم التلاميذ في درس العلوم الطبيعية للتعلم القائم على حل المشكلات. ويهدف ذلك إلى إكساب التلاميذ المهارات اللازمة للتعلم، مما يجعل التلاميذ أقل نشاطاً ويشعرون بالملل. لذلك، نحتاج إلى تغييرات في التعلم الصوري، من بينها استخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات. ونتمثل مشكلة البحث في كيفية حسني نذائج تعلم التلاميذ في دروس العلوم لتلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية احلكومية 222202 غونونج تبا، مقاطعة ابدانج الواس الشم البية بعد استخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات. ويهدف هذا البحث إلى إكساب التلاميذ مهارات حل المشكلات. هذا النوع من البحث هو بحث عملي في الفصل الدراسي مع مراحل التخطيط والعمل والملاحظة والتأمل. أُجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية احلكومية 222202 غونونج تبا، مقاطعة ابدانج الواس الشم البية. كان التلاميذ في هذا البحث 12 تلميذاً في الصف الخامس يتكونون من 0 تلميذة و 11 تلميذاً. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيان والملاحظة والملاحظة. ونفري نذائج البحث إلى أن نذائج تعلم العلوم الطبيعية في مادة النظام البيئي قد زادت في كل دورة من متوسط درجة التلميذ قبل الاختبار البالغ 44.60، مع نسبة إكمال بلغت 11.10٪ (22 من أصل 12 تلميذاً). في الدورة الأولى، الارتفاع الأول، كان متوسط درجة التلميذ 12.42 مع نسبة إكمال للتلاميذ بلغت 01.24٪ (24 من أصل 11 تلميذاً). في الدورة الأولى، المجتمع الثاني، كان متوسط الدرجة 12.42 مع نسبة إكمال بلغت 46.02٪ (12 من أصل 12 تلميذاً). وفي الدورة الثانية، اللقاء الأول، ارتفع متوسط الدرجات إلى 11.22، بنسبة إتمام بلغت 12.04٪ (11 تلميذاً من أصل 12 تلميذاً). أما في الدورة الثانية، اللقاء الثاني، فقد بلغ متوسط الدرجات 12.11، بنسبة إتمام بلغت 02.11٪. وأبدينا، نذائج هذا البحث قد وصلت إلى الحد المطلوب، ويمكن إثباتها.

الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، نموذج التعلم القائم على حل المشكلات، العلوم الطبيعية



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil „alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan diakhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA Siswa di kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara** ”.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kata kesalahan dan kehilafan, peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada :

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan Diyah Hoiriyah M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dengan sabar dan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nursyaidah, M.Pd. Ketua Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu memberikan banyak arahan serta dukungan kepada penulis.
5. Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si., M.Pd, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Parhani Siregar, S.Pdi. Kepala Sekolah Dasar SD Negeri 101090 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, Arnita Harahap, S.Pd. Wali Kelas V Sekolah Dasar SD Negeri 101090 Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, dan Siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101090 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.

9. Terkhusus dan teristimewa kepada cinta pertama dan pintu surga saya, Ayahanda tercinta “ Fadli Rahmat Siregar” dan Ibunda tercinta “Rosmaliana Harahap selaku kedua orang tua yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Doa yang tak pernah putus, kerja keras tak mengenal lelah, serta kasih sayang yang tulus telah mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan hingga sarjana ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa bakti dan penghargaan penulis atas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan. Tolong selalu sehat dan hidup lebih lama, agar bisa menyaksikan setiap perjalanan kesuksesan penulis.
10. Keluarga tercinta kakak pertama “Wan Asma Dewi ” dan abang ipar “ Aulia Rachman Harahap” dan keponakan tersayang “Arumi Afreen Rachman Harahap” yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, adik pertama “Winda Marito”, adik kedua “Aslima Taher”, adik ketiga Anna hotima dan keluarga besar siregar dan harahap yang senantiasa memberikan motivasi, doa yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
11. Teruntuk teman –teman terdekat saya Dwi Adila, Yuli Angraini Batubara, Riska Evy Rianti Hasibuan, teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021, teman teman kost tobang, teman teman KKL 71 Lubuk Bunut, serta teman-teman PLP Bonan Dolok yang telah sama-sama berjuang untuk meraih gelar S.Pd
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih Wenni Nirwana sudah betahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena

memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada Wenni. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri..

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripisi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025



Wenni Nirwana

2120500180

PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	...	Koma Terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	NE
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
ا.....	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	i dan garis di bawah
ا.....و	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulis kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Batasan Istilah	12
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	16
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Teori Belajar.....	18
b. Pengertian Pembelajaran	18
2. <i>Problem Based Learning</i>	19
a. Model <i>Problem Based Learning</i>	19
b. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
3. Hasil Belajar	23
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
c. Indikator Hasil Belajar	24
d. Jenis –Jenis Hasil Belajar	25
e. Hasil Belajar Kognitif.....	27
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	31
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	31
b. Tujuan IPA MI/SD	32
5. Ekosistem.....	33
a. Pengertian Ekosistem	33
b. Komponen Ekosistem.....	34
c. Jenis –Jenis Ekosistem	36
d. Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Tindakan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Latar dan Subjek Penelitian	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Prosedur Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deksripsi Data Hasil Penelitian	59
A. Kondisi Awal (Prasiklus)	59
B. Siklus I	61
C. Siklus II	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Nilai Belajar IPA Kelas V	10
Tabel 2.1 Hasil Belajar Ranah Kognitif	25
Tabel 2.2 KKO Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi.....	29
Tabel 3.1 Kisi – kisi Tes Kognitif	53
Tabel 3.2 Penilaian observasi.....	56
Tabel 3.3 Kriteria persentase lembar observasi	56
Tabel 4.1 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus	60
Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	76
Tabel 4.3 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	77
tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	79
Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	80
Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	82
Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	83
Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	85
Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	86
Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	87
Tabel 4.11 Perbandingan Pengamatan Aktivitas Guru	89
Tabel 4.12 Perbandingan Pengamatan Aktivitas Siswa	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 hewan herbivora	37
Gambar 2.2 hewan Karnivora	37
Gambar 2.3 hewan omnivora	38
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	44
 Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian	 48
Gambar 4.1 Presentase ketuntasan hasil belajar prasiklus	42
Gambar 4.2 Diagram hasil tes siklus I pertemuan I	78
Gambar 4.3 Diagram hasil tes siklus I pertemuan II.....	81
Gambar 4.4 Diagram hasil tes siklus II pertemuan I.....	84
Gambar 4.5 Diagram hasil tes siklus II pertemuan II	87
Gambar 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I, Siklus I IPertemuan II.....	89
Gambar 4.7 Perbandingan Aktivitas Guru	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Wawancara dengan wali kelas sebelum penelitian
- Lampiran 2 Lembar Hasil Belajar Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Lembar Soal Kognitif dan Kunci Jawaban
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 7 Data Hasil Belajar Prasiklus
- Lampiran 8 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 9 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 10 Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 11 Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 12 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 13 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 14 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 15 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 16 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 17 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 18 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 19 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II
- Lampiran Dokumentasi
- Lampiran Lembar Validasi
- Lampiran Surat Izin Riset
- Lampiran Surat Balasan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Interaksi terjadi antara pengajar dengan murid, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh.¹ Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan baru.² Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin logis yang koheren bertujuan untuk mengajarkan dan memahami alam dan segala isinya. Sebagai alat pembelajaran langsung, sains mengajarkan tentang lingkungan sekitar. Ilmu yang berkonsentrasi pada peristiwa yang terjadi di alam. Ini adalah kumpulan ilmu-ilmu eksakta yang ditampilkan dalam pelatihan esensial dan opsional. Ilmu

¹ Ahmad Suryadi, *Tegnologi dan Media Pembelajaran* (Jawa Barat:CV Jejak, 2022), hlm.7-8

² Wahab Rohmalina, *psikologi belajar* (Jakarta: Grofindo Persada,2015),hlm 18

³Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dalam sisdiknas (2017:2-3) tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1

–ilmu tersebut antara lain ilmu pengetahuan, ilmu fisika, ilmu antariksa, geologi, humaniora, dan lain-lain.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut juga sains, sains berarti “saya tau” diambil dari bahasa latin “scintea”. Pada bahasa Inggris science yang berarti ilmu pengetahuan. IPA merupakan serangkaian pengetahuan mengenai objek dan kejadian alam yang diamati oleh hasil pemikiran atau penelitian ilmuan yang dilakukan secara nyata dengan keterampilan percobaan dengan metode ilmiah.⁵

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam suatu proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶ Perubahan yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. Penilaian hasil belajar memberikan umpan balik penting baik bagi guru dan siswa. Melalui penilaian, guru dapat mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian adalah alat untuk memantau kemajuan siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat dilihat baik dari sudut pandang siswa maupun guru. Dilihat dari sudut pandang siswa, hasil belajar

⁴ Aliyyah dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran,” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 12 hlm. 56.

⁵ Hisbullah, dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

⁶ Frita Dwi Lestari, Muslim Ibrahim, Syamsul Ghufroon, Pance Mariati, (2021) *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicude*, Vol.5. No.6

merupakan peningkatan mental yang lebih signifikan dibandingkan dengan pertimbangan sebelumnya. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik semuanya menunjukkan tingkat perkembangan mental ini. Sebaliknya ketika memilih materi pembelajaran, sudut pandang guru mempertimbangkan hasil belajar. Temuan tersebut juga dapat diartikan sebagai indikasi bahwa seseorang telah belajar dan akan mengubah perilakunya. Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷ Pada penelitian ini fokus untuk meneliti hasil kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, yakni kemampuan anak dalam menggunakan otak untuk berpikir.⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan belajar.⁹

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁰ Model Pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan siswa supaya mempunyai keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik dan dapat mendorong peserta didik

⁷ Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 35

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, Cet-7 2020 , hlm . 272.

⁹ Ismawati Alidha, dkk, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup dengan Lingkungannya*, Jurnal Pene Ilmiah Volume 1, No. 1 2016. Hlm.619-620.

¹⁰ Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), 47-55

mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat lebih kritis.¹¹ Keunggulan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan metode ceramah adalah *problem based learning* menuntut siswa agar lebih aktif dan berfikir secara kritis serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran adalah upaya yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa,. Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran yang digunakan harus memiliki kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan.¹² Siswa juga harus memahami materi tersebut kemudian menguasai materi dari berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam.

Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPA adalah *Problem based learning*, model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah. Guru

¹¹.Nuarta, I. N. (2020). *Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 283-293

¹² Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model –Model Pembelajaran PPKN di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2022), hlm 25

juga dapat membimbing siswa agar berpikir kritis.¹³ Model problem based learning yang terdiri dari langkah orientasi, organisasi, pengumpulan data, pengembangan dan analisis dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, menanamkan sikap sosial yang positif, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menumbuhkan jiwa kritis bagi siswa, pengetahuan hasil dari pengalaman belajar akan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berfikir secara bebas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Alasan mengapa Model pembelajaran *Problem Based Learning* layak digunakan sebagai model pembelajaran karena model pembelajaran dapat membantu dalam menjelaskan materi dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Atita berhasil membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil ini dibuktikan dari Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 Sihaborgoan” Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan Penerapan model pembelajaran

¹³ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Biru (Anggota IKAPI),2019),Hal.71

berbasis masalah pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase mencapai 82,36.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Tema 5 Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan di SD 0212 Sihaborgoan tahun pelajaran 2022/2023.¹⁴ Sejalan dengan penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, yang mana perbedaannya terletak pada subjek, tahun penelitian, lokasi dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atita ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat kesamaan yaitu pada model pembelajaran yaitu model *problem based learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aweng Rovika Pasaribu “ Penerapan model *problem based learning* berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”. Dapat disimpulkan Model pembelajaran *Problem based learning* berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat dari kondisi awal sampai siklus II. Hal ini dapat disimpulkan dari Peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik yang dilihat

¹⁴ Nur Atita “ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 Sihaborgoan. Skripsi, hlm.78

dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas mulai dari pra siklus sampai siklus II.¹⁵

Penelitian yang dilakukan yaitu Risna Sari Rahayu Siregar “Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223 ”Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang diterapkan pada siswa kelas V dilihat dari hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 86,66%.¹⁶ Persamaan yang akan ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yaitu *problem based learning* walaupun memiliki tipe yang berbeda tetapi setiap tahap yang dilalui hampir sama, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (Husnidar dan Rahmi Hayati, 2021) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) ini efektif digunakan pada materi skala, hal ini ditunjukkan pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar adalah 54% dengan nilai rata-rata 75,20, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 95% dengan nilai rata-rata 82,11 Pada aktifitas siswa dan

¹⁵ Aweng Rovika Pasaribu “ Penerapan model *problem based learning* berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”. Skripsi, hlm.82

¹⁶ Risna Sari Rahayu Siregar “Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223 ”. Skripsi, hlm 88.

guru berdasarkan hasil observasi juga terhadap model yang digunakan peneliti yaitu *Problem Based Learning* (PBL) berada pada tingkat yang efektif diberikan kepada siswa.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Amalia Akhmad , Mufliha Mustari, dan Moh. Ariadi Putra yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Peran pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar dan siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan matematika materi lingkaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yakni dari 68% menjadi 86,53%. Begitu pula ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Menurut hasil observasi terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.¹⁸



¹⁷ Husnidar dan Rahmi Hayati, (2021) *Penerapan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 2 Nomor 2

¹⁸ Miftahul Amalia Akhmad, dkk, (2023) *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Citra Bakti Volume 10 Nomor 2

Berdasarkan yang terjadi disekolah, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 101090 Gunung Tua bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara disekolah pada hari Selasa 17- 22 September 2024. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru yang bernama Arnita Sari Siregar yang merupakan guru wali kelas V SDN 101090 Gunung Tua mengatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, selain itu proses pembelajaran hanya menggunakan media yaitu buku ajar dan penggunaan model pembelajaran yang belum optimal di dalam kelas. Hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPA rata-rata hanya mencapai 70 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran adalah 75.¹⁹ Adapun indikator KKM yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah seorang siswa telah mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran.²⁰

Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian siswa pada semester ganjil menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang optimal pada mata pelajaran IPA bahkan nilai yang diperoleh siswa kelas V SDN 101090 masih berada dalam kategori rendah yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Adapun indikator hasil belajar

¹⁹ Observasi dan wawancara di SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara, Tanggal 17-22 September 2024

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2016)

kurang optimal yaitu : siswa tidak menguasai materi pelajaran, siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya, dan siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain.

Berikut merupakan data dari hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 101090 Gunung Tua dengan jumlah siswa sebanyak siswa 31 siswa:

Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Nilai Belajar IPA Kelas V²¹

No	Nilai Hasil	Siswa	Presentase Siswa	Keterangan
1.	≥ 75	10	30%	Tuntas
2.	< 75	21	70%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa 31 siswa hanya 30% (10 siswa) yang mencapai KKM dan 70% (21 siswa) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar pembelajaran IPA tidak mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan minimnya penggunaan model pembelajaran, sehingga diperlukan penggunaan model yang tepat untuk pelajaran IPA agar meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran IPA Berpusat pada buku, akan mempengaruhi hasil belajar sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

²¹Data Observasi Ketuntasan Nilai Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara

Berdasarkan kajian literatur penelitian-penelitian terdahulu dan studi pendahuluan, maka peneliti merasa penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA di SDN (2) 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi siswa dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak berperan aktif pada proses pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan Model pembelajaran pada saat proses pembelajaran mengakibatkan siswa malas untuk belajar.
3. Pembelajaran IPA masih berpusat pada buku
4. Rendahnya rasa ingin tahu siswa saat belajar IPA
5. Rendahnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan belum memenuhi syarat minimal penyelesaian KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara yang masih rendah. Upaya yang dapat diterapkan pada permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan

model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara.

D. Batasan istilah

Berdasarkan identifikasi masalah adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah terlaksananya proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hal penting dalam pembelajaran, dengan penilaian hasil belajar maka guru dapat melihat tercapainya tujuan pembelajaran seperti siswa dapat memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif, Menurut Taksonomi Bloom yang terdiri dari level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6),²² untuk mencapai ranah kognitif C5 dan C6 peneliti tidak memberikan soal karena pada pilihan berganda siswa tidak dapat menuangkan kreasinya sendiri. Kognitif merupakan ranah yang

²² Lorin W.Anderson dan Davis R. Krathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 99-128

mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar.²³

2. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada masalah-masalah autentik, sehingga memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan inquiry, mendorong kemandirian siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.²⁴

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sehingga peneliti menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar.²⁵ Penerapan model membantu siswa memahami konsep dengan baik, juga memperkuat kemampuan dalam membaca, menulis, dan memecahkan masalah secara

²³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2015),hlm.2.

²⁴ Rasmin Walenta, *Penggunaan Model Pembelajaran Problem based learning Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Volume 1 No.1 Jurnal Multi Disiplin Ilmu, 2022

²⁵ Tim Pengembang Modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Model dan Metode Pembelajaran Sains*, hlm.22

logis.²⁶ Pembelajaran berbasis masalah ini menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam konteks yang berorientasi pada masalah, termasuk memahami cara belajar.

3. Pembelajaran IPA

IPA adalah ilmu dasar yang berkonsentrasi pada bagian-bagian alam dan kejadian-kejadian yang terjadi pada iklim umum. Ilmu pengetahuan alam menurut Trianto, merupakan pengetahuan yang terstruktur, sistematis, dan teruji yang bersifat umum (universal), namun secara dinamis menghasilkan pengetahuan baru dan biasanya terbatas pada fenomena alam.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang hasil belajar kognitif siswa kelas V pada semester genap pada pelajaran IPA tema (5) Ekosistem, subtema (2) komponen ekosistem.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model *problem based learning* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 2 101090 Gunung Tua kab. Padang lawas utara?

²⁶ Nanda Sri Rizki and Diyah Hoiriyah, *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika*, Educopa : Jurnal Pendidikan Matematika 1 (2) 2024 hlm 110

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada siswa V SDN 2 101090 Gunung Tua adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA saat menggunakan model *problem based learning* pada kelas V.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penelitian terutama tentang wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam penggunaan *model problem based learning* dalam pembelajaran IPA. Penelitian Tindakan Kelas ini juga bermanfaat sebagai sarana memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

- a. Bagi siswa, siswa mendapat pengalaman belajar, melatih berpikir kritis dengan menggunakan model *problem based learning* dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

- c. Bagi guru, guru dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan model yang sesuai untuk pembelajaran di kelas
- d. Bagi sekolah, sekolah dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah sebagai langkah perbaikan dalam pembelajaran, sehingga memajukan mutu sekolah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah penelitian ini berhasil jika 80 % dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan KKM > 75 pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning*.

I. Sistematika Penulisan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian teori,penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, tekhnik analisis data.

Bab IV sebagai bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, tindakan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti, dan kesimpulan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasaan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru. Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Teori ini tidak hanya sekedar menerima informasi dari sumber luar, tetapi siswa berpartisipasi aktif.¹

b. Pengertian Pembelajaran

Ada perbedaan antara belajar dan pembelajaran. Menurut para ahli belajar merupakan aktivitas mental untuk mendapatkan perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian, sedangkan pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya suatu proses yang dilakukan individu dengan bantuan guru

¹ Ndaru Kukuh Masgumelar, Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran “*Islamic Education Journal*”, Vol.2, No. 1, (2021), hln.53

untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri serta menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.²

2. *Problem Based Learning*

a. *Pengertian Model Problem Based Learning*

Menurut Sudarno dan Saiful Bachri, *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong pemikiran tingkat tinggi dalam konteks berorientasi masalah. Dalam proses pembelajarannya, guru menghadirkan masalah, mengajukan pertanyaan, serta memfasilitasi investigasi dan dialog. Aspek yang paling penting adalah menyediakan kerangka yang mendukung pengembangan berpikir kritis. Model ini berpusat pada peserta didik, dengan tujuan menjadikan pelajar yang mandiri yang aktif berpartisipasi dalam kelompok pembelajaran. Model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dalam mencari solusi masalah melalui pengumpulan data, sehingga solusi yang ditemukan bersifat alami.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok guna mencari solusi dari berbagai permasalahan nyata. Melalui simulasi masalah, rasa ingin tahu siswa diaktifkan sebelum mereka

² M.Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, (Uwais Inspirasi Indonesia.), hlm. 1-21

mempelajari suatu topik. PBL membantu siswa berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan kemampuan dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran secara efektif.³

Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan permasalahan nyata sebagai konteks untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Dalam mengaplikasikan metode Problem based learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

b. Langkah –langkah Model *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah model *problem based learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

³ Nur Fadhilah Amir, dkk, "*PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR,*" Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Volume 1, No 2, Agustus 2020, hlm.25.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan.⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Model PBL adalah teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami materi pelajaran.

⁴ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.50

- 2) Model PBL dapat menantang kemampuan murid serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi murid.
- 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Melalui model PBL mampu memperlihatkan kepada murid setiap mata pelajaran, pada dasarnya adalah cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh murid.
- 5) Model PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai murid.
- 6) Model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid.
- 7) Model PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk mengaplikasikan pengetahuan yang miliki dalam dunia nyata.
- 8) Model PBL dapat mengembangkan minat murid untuk belajar secara terus-menerus, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.⁵

Disamping kelebihan di atas, *problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang

⁵ Fida Rahmantika Hadi, *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin di pelajari.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah ia melakukan proses pembelajaran.⁶ Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran dan dari pengalaman belajarnya sehingga adanya perubahan tingkah laku seorang baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu:⁸

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor

⁶ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS : Higher Order Thingking Skills* (Yogyakarta : Samudera Biru, 2019), hlm.39.

⁷ Yuyu Yulianti dan Intan Lestari, "Penerapan Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala PENDAS* Vol. 5. (2019): hlm. 35.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta,2017). hlm.68

internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses hasil belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai mata pelajaran dapat dilihat dari prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya. Adapun indikator hasil belajar ranah Kognitif adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Ranah Kognitif	Indikator
1	Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.dapat menyebutkan 2.dapat menunjukkan kembali
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	1.dapat menjelaskan 2.dapat menunjukkan kembali
3	Penerapan (<i>Application</i>)	1.dapat memberikan contoh 2.dapat menggunakan secara tepat
4	Analisis (<i>Analysis</i>)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan
5	Evalusi(<i>Evaluation</i>)	1. dapat menilai 2. dapat menjelaskan 3. dapat menyimpulkan
6	Menciptakan (<i>Synthesis</i>)	1. dapat menghubungkan materi-materi 2. dapat menyimpulkan 3. dapat mengenerelisasikan (membuat prinsip umum).

Adapun indikator hasil belajar sebagai berikut menurut Straus, Tetroe, dan Graham (dalam Ricahrdo & Meilani, 2017) adalah :

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.⁹

Berdasarkan penjelasan tentang indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dari ranah kognitif saja, melainkan bersifat kompleks dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian secara menyeluruh dari berbagai ranah yang lain guna meningkatkan hasil belajar lain seperti sikap, keterampilan dan lain sebagainya.

d. Jenis- jenis Hasil Belajar

Berdasarkan teori taksonomi bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut:

1. Ranah kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
2. Ranah afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi- segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
3. Ranah psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan- keterampilan atau gerakan- gerakan fisik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

⁹ Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. No.2 Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran 2.

e. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Adapun hasil belajar kognitif dalam buku Anderson menurut Taksonomi Bloom revisi yaitu:

1) Mengingat (C1)

Mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif atau kombinasi dari beberapa pengetahuan ini.

2) Memahami (C2)

Memahami adalah suatu hal yang berkaitan dengan menghubungkan pengetahuan lama dari makna pesan-pesan pembelajaran yang bersifat lisan atau tulisan yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan layar computer. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, ,mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

3) Mengklasifikasikan (C3)

Mengklasifikasikan merupakan suatu proses yang melibatkan penggunaan prosedur untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Dalam mengimplementasikan, memahami

pengetahuan konseptual ini merupakan prasyarat untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan secara prosedural.

4) Menganalisis (C4)

Menganalisis merupakan proses memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan, mencari berkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut, dan mencari tahu bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap dari struktur keseluruhannya.

5) Mengevaluasi(C5)

Evaluasi merupakan suatu proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efesiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini ditentukan sendiri oleh siswa.

6) Menciptakan (C6)

Menciptakan merupakan suatu yang mengarah pada proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama. Bertujuan untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru. kemudian mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2),

mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6).

Ranah kognitif Taksonomi Bloom dikembangkan melalui Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diterapkan guru dan siswa dalam pembelajaran KKO yang dimaksud yaitu sebagai berikut:¹⁰

Tabel 2.2 KKO Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi

C-1 Pengetahuan	C-2 Pemahaman	C-3 Aplikasi
Mengutip	Memperkirakan	Memerlukan
Menyebutkan	Menjelaskan	Menyesuaikan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Mengalokasikan
Menggambar	Mencirikan	Mengurutkan
Membilang	Merinci	Menerapkan
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Menentukan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh
Memberi label	Mengkontraskan	Mencegah
Memberi indeks	Mengubah	Mencanangkan
Memasangkan	Mempertahankan	Mengkalkulasi
Menamai	Menguraikan	Menangkap
Menandai	Menjalin	Memodifikasi
Membaca	Membedakan	Mengklasifikasikan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi
Menghafal	Menggali	Menghitung
Meniru	Mencontohkan	Membangun
Mencatat	Menerangkan	Membiasakan

¹⁰ Syafrilianto dan Maulana Arafat, *Micro Teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), hlm. 34-35

Mengulang	Mengemukakan	Mendemonstrasikan
Memproduksi	Mempolakan	Menurunkan
Meninjau	Memperluas	Menentukan
C-4 Analisis	C-5 Evaluasi	C-6 Menciptakan
Menganalisis	Mempertimbangkan	Mengabstraksi
Mengaudit/memerikasa	Menilai	Menganimasi
Membuat blueprint	Membandingkan	Mengatur
Membuat garis besar	Menyimpulkan	Mengumpulkan
Memecahkan	Mengkonttaskan	Mendanai
Mengkrakteristikkan	Mengarahkan	Mengkategorikan
Membuat dasar pengekompokkan	Mengkritik	Mengkode
Merasionalkan	Menimbang	Mengkombinasikan
Menegaskan	Mempertahankan	Menyusun
Membuat dasar pengkontras	Memutuskan	Mengarang
Mengkolerasikan	Memisahkan	Membangun
Mendeteksi	Memprediksi	Menanggulangi
Mendiagnosis	Menilai	Menghubungkan
Mendiagramkan	Memperjelas	Menciptakan
Mendiversikasi	Merangking	Mengkreasikan
Menyeleksi	Menugaskan	Mengkoreksi
Merenci bagian-bagian	Menafsirkan	Memotret
Menominasikan	Memberi pertimbangan	Merancang
Mendokumentasikan	Membenarkan	Mengembagikan
Menjamin	Mengukur	Merencanakan
Menguji	Memproyeksi	Mendikte

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang sudah ada di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep alam yang memiliki hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Sains atau IPA adalah upaya manusia dalam memahami alam semesta melalui Pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹¹

Menurut Robert B Sund mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.¹² Dalam pengaplikasian proses pembelajaran IPA adalah dengan melakukan pengamatan langsung sehingga dapat memperkuat daya penyimpanan (retention) pengetahuan jika dibandingkan dengan hanya mendengar.¹³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari

¹¹Aliyyah dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran,” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 12 hlm. 56.

¹²Niken Septantiningtyas dan Moh Rizal Lukman Hakim, *Konsep Dasar Sains I* (Lakeisha: Tulung, 2020). hlm. 3.

¹³Harahap Asriana, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* no. 1 vol.1 (2018): 33-38

mengenai gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah.

b. Tujuan Pelajaran IPA SD/MI

Adapun tujuan mata pelajaran IPA SD/MI dengan landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.¹⁴

¹⁴ Djohar Maknum, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem* (Cirebon: Nurjati Press, 2017), hlm. 40.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari

5. Ekosistem

1) Pengertian Ekosistem

Ekosistem merupakan kesatuan dari seluruh komponen yang membangunnya. Di dalam suatu ekosistem terdapat kesatuan proses yang saling terkait dan mempengaruhi antar semua komponen. Pada suatu ekosistem terdapat komponen yang hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik). Ekosistem juga diartikan sebagai suatu fungsional dasar dalam ekologi, mengingat bahwa di dalamnya tercakup organisme dan lingkungan abiotik yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Ekosistem juga merupakan benda nyata memiliki ukuran yang beraneka menurut tingkat organisasinya.

2) Komponen Ekosistem

Komponen ekosistem merupakan bagian dari suatu ekosistem yang menyusun ekosistem ini sendiri sehingga terbentuk sebuah ekosistem. Komponen ekosistem dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Komponen biotik

Manusia, hewan dan tumbuhan termasuk komponen biotik yang terdapat dalam suatu ekosistem. Komponen biotik di bedakan menjadi 3 golongan yaitu produsen, konsumen, dan decomposer.

a. Produsen

Semua produsen dapat menghasilkan makanannya sendiri sehingga disebut organisme autotrof. Sebagai produsen, tumbuhan hijau menghasilkan makanan (karbohidrat) melalui proses fotosintesis. Makanan dimanfaatkan oleh tumbuhan itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Dengan demikian produsen merupakan sumber energi utama bagi organisme lain, yaitu konsumen.

b. Konsumen

Semua konsumen tidak dapat membuat makanan sendiri di dalam tubuhnya sehingga disebut heterotrof. Mereka mendapatkan zat-zat organik yang telah di bentuk oleh produsen, atau dari konsumen lainnya yang menjadi mangsanya.

Berdasarkan jenis makanannya, konsumen di kelompokkan sebagai berikut:

- a) Pemakan tumbuhan (herbivora), misalnya kambing, kerbau, kelinci, sapi.

- b) Pemakan daging(karnivora) misalnya, harimau, burung, elang, dan serigala.
- c) Pemakan tumbuhan dan daging (omnivora) misalnya, ayam, itik, dan orang hutan.
- c. Dekomposer

Kelompok ini berperan penting dalam ekosistem. Jika kelompok ini tidak ada, kita akan melihat sampah yang menggunung dan makhluk hidup yang mati akan tetap utuh selamanya. Dekomposer berperan sebagai pengurai, yang mengurai zat-zat organik (dari bangkai) menjadi zat-zat organik penyusunnya.

2. Komponen abiotik

Komponen abiotik merupakan komponen yang kedua dalam ekosistem ditinjau dari aspek kehidupan. Komponen ini terdiri dari bahan tak hidup berupa unsur-unsur fisik (lingkungan) dan unsur-unsur kimia (senyawa organik dan senyawa anorganik), misalnya tanah, air, udara, sinar matahari, dan sebagainya, yang berada di lingkungan dalam bentuk medium atau substrat melangsungkan kehidupan.

3) Jenis- jenis ekosistem

Pada dasarnya ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan.¹⁵

¹⁵ Karitas, *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 10.

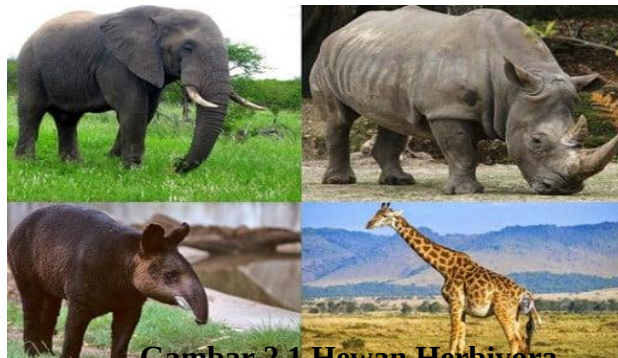
1. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan darat.
 - a. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin.
 - b. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga.
2. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang dibuat oleh manusia.
Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

4) Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivora, karnivora, omnivora.

1. Herbivora

Hewan herbivora merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri dari gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah di potong oleh gigi seri. Contoh hewannya sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.



Gambar 2.1 Hewan Herbivora

2. Karnivora

Hewan karnivora adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Hewan harus berburu baru mendapatkan makanan. Oleh karenanya, hewan memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa. Gigi ini juga berfungsi memotong makanan. Hewan yang termasuk yaitu harimau, singa, anjing, buaya, dan ular.



Gambar 2.2 Hewan Karnivora

3. Omnivora

Kelompok hewan omnivora merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivora memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makannya. Contohnya bebek, orang utan, dan monyet.



Gambar 2.3 Hewan Omnivora

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya terbagi menjadi 3 jenis yaitu: herbivora, karnivora, dan omnivora.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelusuran pustaka seperti buku, karya ilmiah, jurnal ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumner kajian yang benar-benar relevan.Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian yang relevan yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atita, tentang Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 Sihaborgoan” Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat pada siklus I sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai seluruh rata-rata pada siklus I mencapai 57,4 menjadi 61,5. Selanjutnya hasil pada penelitian siklus II yaitu menunjukkan siswa yang memiliki ketuntasan belajar pada siklus ini terdapat 14 siswa dengan hasil presentase 63,18% dan dengan rata-rata 70,5, dan pada pertemuan ke-2 menjadi 18 siswa dengan hasil presentase mencapai 81,81% dan memiliki nilai rata-rata mencapai 82,36.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama menggunakan model PBL pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, tahun penelitian, lokasi dan hasil penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Aweng Rovika Pasaribu tentang Penerapan model *problem based learning* berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat. Hal ini dapat disimpulkan dari Peningkatkan minat dan hasil belajar peserta

¹⁶ Nur Atita “ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 Sihaborgoan.Skrpsi,hlm.78

didik yang dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas mulai dari pra siklus sampai siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan adalah 67,8 dengan persentase ketuntasan 26,66%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 72,53 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 74,86 dan persentase ketuntasan 53,33%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 80,2 dengan persentase ketuntasan 73,33% sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan meningkat menjadi 86,48 dengan persentase ketuntasan 86,67%.¹⁷

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada hasil yang diteliti penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan hasil belajar sebagai acuan penelitian, sedangkan penelitian ini pada minat dan hasil belajar

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Sari Rahayu Siregar tentang Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223 menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang diterapkan pada siswa kelas V, hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami

¹⁷ Aweng Rovika Pasaribu “ Penerapan model *problem based learning* berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”. Skripsi, hlm.82

peningkatan dengan penerapan model *Problem based learning*. Dan penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan peneliti.¹⁸

Persamaan yang akan ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yaitu *problem based learning* walaupun memiliki tipe yang berbeda tetapi setiap tahapan yang dilalui hampir sama, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Husnidar dan Rahmi Hayati yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) ini efektif digunakan pada materi skala, hal ini ditunjukkan pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar adalah 54% dengan nilai rata-rata 75,20, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 95% dengan nilai rata-rata 82,11. Pada aktifitas siswa dan guru berdasarkan hasil observasi juga terhadap model yang digunakan peneliti

¹⁸ Risna Sari Rahayu Siregar “Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223 ”. Skripsi, hlm 88.

yaitu *Problem Based Learning* (PBL) berada pada tingkat yang efektif diberikan kepada siswa.¹⁹

Penelitian ini sama –sama meneliti terkait penggunaan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian yang dilakukan meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan PBL dan penelitian terdahulu menggunakan PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Amalia Akhmad , Muflhiha Mustari, dan Moh. Ariadi Putra yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Peran pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar dan siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan matematika materi lingkaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan yakni dari 68% menjadi 86,53%. Begitu pula ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I dan*

¹⁹ Husnidar dan Rahmi Hayati, (2021) *Penerapan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 2 Nomor 2

siklus II. Menurut hasil observasi terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.²⁰

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan meningkatkan hasil belajar IPA dan penelitian terdahulu meningkatkan hasil belajar matematika.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat menyebabkan terjadinya interaksi antara siswa dan guru melalui kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah tempat penelitian yang akan dilaksanakan, saat proses pembelajaran masih kurang aktif dan menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang relatif rendah dan belum sesuai yang diharapkan.

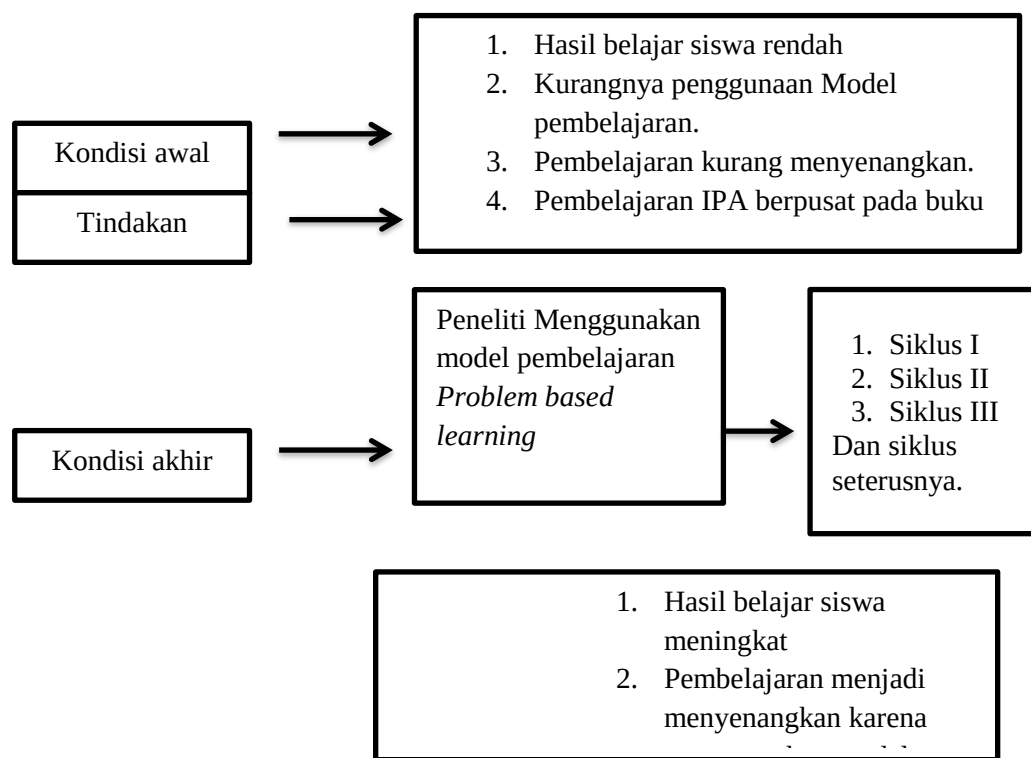
C. Kerangka Berpikir

Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 101090 Gunung Tua karena melalui model pembelajaran ini menjadi salah satu upaya yang digunakan guru supaya pelajaran mudah dipahami, di mengerti, dan membuat siswa merasa senang dan lebih

²⁰ Miftahul Amalia Akhmad, dkk, 2023) *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Citra Bakti Volume 10 Nomor 2

semangat dalam berfikir terhadap apa yang terkandung dalam materi pembelajaran tersebut.

Diharapkan dengan digunakannya model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan jawaban pada teori yang relevan, dan fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²¹ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang ada dalam penelitian jawaban itu masih bersifat teoristik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya yang didapatkan di kelas. Fungsi dari satu hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan.

Hipotesis tindakan pada penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 101090 Gunung Tua.

²¹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2024/2025. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Peneliti bekerja sama dengan guru wali kelas yang mengajar di kelas V Tahun Ajaran 2024/2025. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2025 sampai bulan Juni 2025 yang dilakukan dengan beberapa siklus agar tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan- permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas atau di sekolah. Penelitian tindakan kelas terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II.¹

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas

¹ Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta : Samudera Biru, 2022),hlm.6.

V SD Negeri 101090 Gunung Tua kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 31 siswa dengan jumlah 22 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas yaitu;

1. Butir Soal Tes

Tes akan digunakan adalah bentuk soal tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai.² Bentuk soal tertulis adalah berupa soal pilihan berganda, terdiri atas 10 butir soal pada setiap pertemuannya yang dirancang sesuai dengan perkembangan hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif dari C1 sampai C4, adapun untuk mencapai ranah kognitif C5 dan C6 peneliti tidak memberikan soal karena pada pilihan berganda siswa tidak dapat menuangkan kreasinya sendiri dan pilihan berganda memuat jawaban yang sudah ditentukan guru. Sebelum digunakan dalam penelitian ini, tes ini sudah divalidasi oleh validator yang ahli dibidangnya yaitu pak Himsar M.Pd (terlampir). Hasil validasi oleh validator mencapai 90, sehingga dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPA, validitas juga aspek penting dalam evaluasi karena menentukan kualitas data yang diperoleh.³ Adapun kisi-kisi soal tes kognitif yaitu sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), hlm. 29.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017. Hlm.173

Tabel 3.1
Kisi – kisi Tes Kognitif

NO	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NOMOR SOAL
1.	Menyebutkan pengertian ekosistem, komponen abiotik, makhluk hidup yang tergolong pengurai, bagian tumbuhan yang sering dijadikan makanan hewan	C1 (Pengetahuan)	1, 3, 10, 8, 5
2.	Menjelaskan pengertian dari populasi	C2 (Pemahaman)	2
3.	Menjelaskan peristiwa yang disebut dengan ekosistem alami	C2 (Pemahaman)	4
4.	Menunjukkan contoh dari omnivora, karnivora, pengertian jarring-jaring makanan	C1 (Pengetahuan)	6, 9, 12, 19, 14
5.	Memecahkan masalah yang mengakibatkan peningkatan, serangga pada sebuah ekosistem, akibat penebangan hutan secara liar,	C4 (Analisis)	7, 11
6.	Mengklasifikasikan contoh-contoh dari hewan pemakan rumput, rantai makanan	C3 (Aplikasi)	13, 16, 18, 20
7.	Menjelaskan herbivora dalam rantai makanan disebut, pengertian dari lingkungan	C2 (Pemahaman)	15, 17

2. Lembar Observasi

Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu, menurut istilah observasi adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab masalah tertentu. ⁴ Lembar Observasi

⁴ Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta :Samudra Biru, 2022), hlm. 29.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa kelas V, terdiri dari lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran berlangsung dan lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk observer aktivitas kegiatan guru (peneliti) yaitu teman sejawat peneliti.

Tabel 3.2
Pedoman Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah item
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	1, 2, 3	3
2	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	4	1
3	Kemampuan guru dalam mengorientasikan siswa untuk belajar	5, 6	2
4	Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa	7	1
5	Kemampuan guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	8	1
6	Kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyajikan hasil belajar	9, 10	2
7	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	11, 12, 13, 14	4
8	Penguasaan materi dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa	15	1
9	Kemampuan dalam menutup pembelajaran	16, 17, 18	3

Adapun pedoman observasi siswa adalah sebagai berikut:

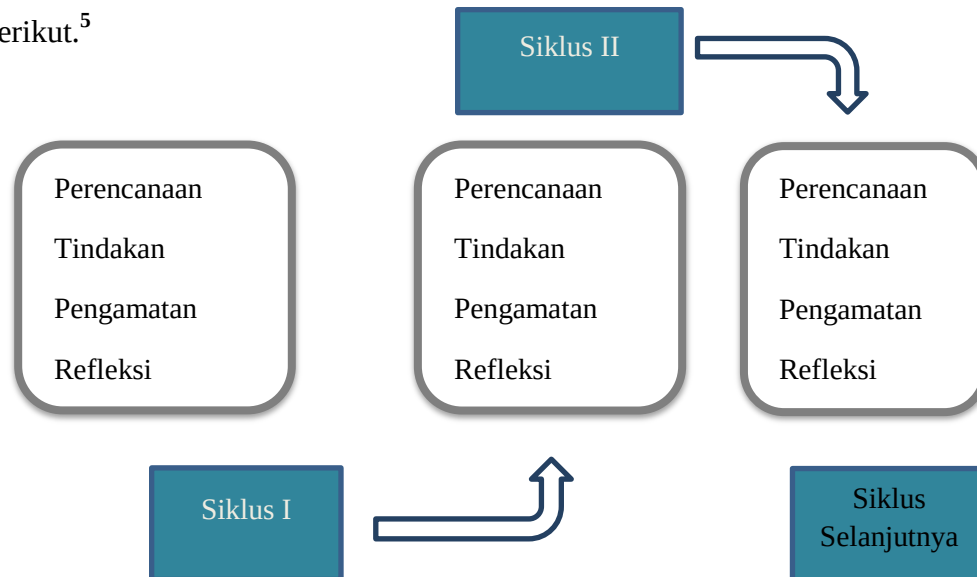
Tabel 3.3
Pedoman Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1	Kesiapan dan antusias siswa dalam memulai pembelajaran	1, 2, 3, 4	3
2	Perhatian siswa kepada guru	4	1
3	Ketelitian siswa dalam mengamati gambar	5	1
4	Antusias dalam menjawab pertanyaan guru	6	1
5	Kemampuan dalam bekerja sama	7, 8	2
6	Kemampuan mengemukakan pendapat	9, 10, 11, 12	4
7	Kesiapan dan perhatian siswa kepada penguatan yang diberikan guru	13	1
8	Kesiapan dalam menutup pembelajaran	14, 15	2

E. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) oleh peneliti adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa siklus dimana setiap siklus yang dilaksanakan memiliki empat tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, pemberian tindakan, melakukan pengamatan, serta kegiatan refleksi

sebagai penutup siklus kegiatan. Tahapan tersebut memiliki skema sebagai berikut.⁵



Gambar 3. 1 : Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan proses pelaksanaan empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan biasa dinamakan siklus. Menurut kurt lewin terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi. Siklus penelitian pelaksanaannya akan dilakukan berulang-ulang sampai indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran telah tercapai, jika belum tercapai maka siklus penelitian terus menerus dilanjutkan sampai pada siklus berikutnya. Adapun gambaran siklus yang akan dilaksanakan yaitu

Perencanaan berasal dari suatu ide gagasan peneliti. Sedangkan tindakan merupakan perlakuan yang akan dilaksanakan peneliti sesuai dengan

⁵ Syafrilianto, Mariam Nasution, dan Melda Juniati, "Peingkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal," *Forum Paedagogik*, Volume 13, No. 1, 20 Juni 2022, hlm.135.

perencanaan yang telah disusun peneliti. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Mempersiapkan bahan, sumber dan fasilitas yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya penelitian tindakan kelas.
- c. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan
- d. Menyiapkan lembar observasi dalam setiap pertemuan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah guru melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran sesuai rancangan yang telah dibuat dengan penggunaan model pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan.

- 1) Kegiatan pendahuluan

- a) Peneliti menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa'a
- b) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- c) Peneliti membagikan siswa ke dalam bentuk kelompok
- d) Peneliti menjawab salam dan berdoa serta membentuk kelompok

2) Kegiatan inti

a) Peneliti mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang ekosistem, peneliti mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang ekosistem

b) Peneliti mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang ekosistem, guru mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang ekosistem.

1. jika semua pohon di hutan ditebang ?

2. apakah ekosistem akan tetap terjaga dengan baik?

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut **(orientasi pada masalah)**.

c) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian siswa duduk bersama kelompoknya **(mengorganisir)**.

d) Peneliti memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mencari informasi dan menyusun jawaban dari masalah yang diberikan dan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan **(membimbing penyelidikan individu dan kelompok)**.

e) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas. Peneliti memberikan memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan

tanggapan dan masukan dan siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain **(mengembangkan dan menyajikan hasil karya).**

f) Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran **(mengevaluasi proses pemecahan masalah).**

g) Peneliti memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa, dan siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan inti pembelajaran yang dipelajari.
- b. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat observasi dilakukan, observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar siswa, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan. Pada kegiatan ini peneliti dengan guru akan melakukan evaluasi- evaluasi terhadap kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif di peroleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif di peroleh dari observasi.

Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1) Analisis data lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Adapun untuk menentukan hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian observasi

Penilaian observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak Dilakukan	0

Untuk menghitung nilai observasi aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan nilai observasi maka selanjutnya di kategorikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 kriteria persentase lembar observasi ⁶

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
Kurang dari 21%	Sangat rendah

2) Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa di analisis menggunakan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui seberapa ketuntasan belajar siswa dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimun, kemudian dikalikan 100.

⁶ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Kencana, 2016), hlm. 174.

a. Ketuntasan individu

Adapun untuk melihat ketuntasan pemahaman siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari/diharapkan

R = Jumlah skor dari item/ soal yang dijawab dengan benar

N = Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

b. Ketuntasan Klasikal/Rata-Rata Kelas

Adapun untuk melihat ketuntasan klasikal dengan menganalisis dengan menentukan skor pada setiap keseluruhan sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan yaitu menghitung presentase rata-rata tiap hasil keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

⁷ Syafrilianto, Miftah Khairani, dan Siti Zubaidah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan” Vol. 1. (2022): hlm. 5.

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan siswa

Rumus yang digunakan dalam menentukan nilai persentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil hitungan nilai siswa dari setiap tes ini, kemudian dilakukan bandingan terhadap siklus I dan siklus II. Hasil inilah yang digunakan untuk mengetahui presentase penimngkatan hasil belajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* siswa di kelas V SDN 101090 Gunung Tua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Prasiklus

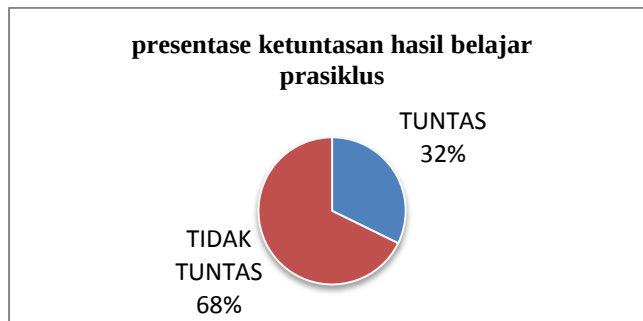
Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SDN 101090 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara pada kelas V dengan siswa yang berjumlah 31 orang, 9 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 101090 Gunung Tua melalui observasi dan wawancara, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Langkah awal yang digunakan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tempat penelitian dilakukan. Kemudian peneliti menemui kepala sekolah SDN 101090 Gunung Tua untuk menyampaikan permohonan izin dan prosedur penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai guru, dan teman sejawat sebagai observer. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan peserta didik terkait hasil belajar kognitifnya, untuk melihat dan mengetahui kemampuan hasil belajar kognitif siswa, maka diberikan tes awal berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil tes dari 31 siswa hanya 10 siswa diantaranya mendapatkan 75 atau lebih dan 21 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada kesulitan dalam proses pembelajaran. Adapun ketuntasan hasil belajar peserta didik pada saat prasiklus dapat dilihat pada tabel di atas. Dimana jumlah siswa yang tuntas hanya 10

orang siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 32,25 %. Presentase ketuntasan hasil dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 4.1
Presentase ketuntasan hasil belajar prasiklus

Berdasarkan gambar tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal memiliki kategori masih rendah. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model *problem based learning*. Maka dilakukanlah tindakan siklus 1

B. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan I

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian siklus I pertemuan ke-1 di lakukan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2025 di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Ekosistem Kelas V)
- 3) Menentukan materi tentang ekosistem.

- 4) Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan
- 5) Menyiapkan dan menyusun instrumen pengumpulan data , lembar soal, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

b) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti, dan adik peneliti sebagai observer yang akan mengamati pembelajaran saat berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran dan membentuk beberapa kelompok.

2) Kegiatan inti

- a. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang ekosistem, guru mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang ekosistem.

1. Apa yang akan terjadi jika semua pohon di hutan ditebang ?
2. apakah ekosistem akan tetap terjaga dengan baik?

Kemudian Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut **(orientasi pada masalah).**

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa duduk bersama kelompoknya **(mengorganisir).**
- c. Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mencari informasi dan menyusun jawaban dari masalah yang diberikan dan siswa

berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan **(membimbing penyelidikan individu dan kelompok).**

- d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas. Guru memberikan memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan dan siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain **(mengembangkan dan menyajikan hasil karya).**
- e. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran **(mengevaluasi proses pemecahan masalah)**
- f. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa, dan siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu

3) Kegiatan Penutup

- c. Guru menyimpulkan inti pembelajaran yang dipelajari.
- d. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

c) Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti (guru) adalah teman sejawat (mahasiswa), sedangkan observer terhadap peserta didik adalah adik peneliti.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan I terlihat pembelajaran berlangsung kurang efektif. Seperti guru yang belum terlatih dalam

penguasaan kelas dan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Serta siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 4.2
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	11
2	Tidak	6
Presentase Ketuntasan		64,70 %

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I siklus I dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 11 dengan presentase 64,70 % dalam kategori cukup. Pada saat melakukan observasi pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengecek kehadiran siswa dan belum melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru belum memberikan penguatan berupa kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Sedangkan pada bagian penutup, guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai pemahaman terkait materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat lebih baik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

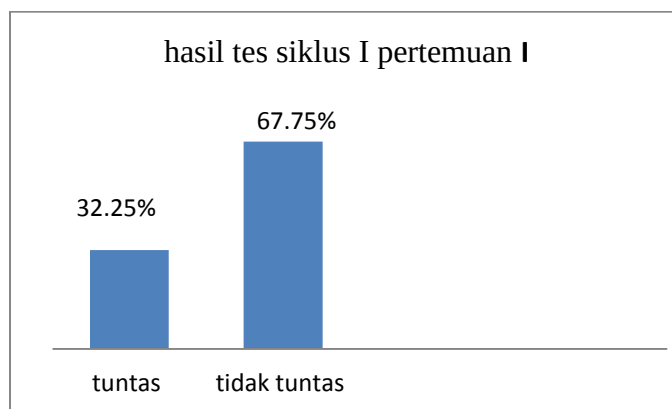
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah adik peneliti yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan model *problem based learning* sesuai dengan lembar observasi.

Tabel 4.3 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	—
2	Baik	3
3	Cukup	16
4	Rendah	5
5	Sangat Rendah	7
Rata –rata		49,80

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I terlihat bahwa siswa yang masih mengikuti pembelajaran dengan baik masih sangat sedikit dengan rata-rata 49,80. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum terbiasa menggunakan model *problem based learning*. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, beberapa siswa belum ikut serta dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa tidak fokus selama pembelajaran dan beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data tes awal kognitif



Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang

tuntas sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 siswa dengan ketuntasan 32,25 % dan nilai rata-rata yang diperoleh 66,45. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 58,06 % dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 69,51.

d) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengkaji kendala dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Berdasarkan data siklus I diketahui bahwa pada pertemuan I terdapat 16 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas dan hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa belum memahami materi yang disampaikan, hal ini dilihat dari hasil jawaban siswa pada soal yang diberikan, siswa kurang berperan dalam diskusi dengan teman kelompoknya. Untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I pertemuan II, dengan rencana tindak lanjut (RTL) yaitu :

- a. Guru lebih aktif membimbing kelompok serta menjelaskan kembali materi pembelajaran
- b. Menekankan kerja sama antar siswa dan menerima kelompok masing-masing.

2) Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus I pertemuan II dilakukan pada hari sabtu tanggal 31 Mei 2025 di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Pada tahap perencanaan pertemuan II dilakukan persiapan dimana peneliti menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik), menentukan materi tentang ekosistem, mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan dan menyiapkan dan menyusun instrumen pengumpulan data , lembar soal, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti, siswa, dan observer yang akan mengamati pembelajaran saat berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran dan membentuk beberapa kelompok.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang ekosistem, guru mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang ekosistem

1. Apa yang akan terjadi jika sampah dibuang ke sungai ?

2. Apakah ekosistem akan tetap terjaga dengan baik?

Kemudian Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut **(orientasi pada masalah)**.

- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa duduk bersama kelompoknya **(mengorganisir)**.
- c) Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mencari informasi dan menyusun jawaban dari masalah yang diberikan dan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan **(membimbing penyelidikan individu dan kelompok)**.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas. Guru memberikan memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan dan siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain **(mengembangkan dan menyajikan hasil karya)**.
- e) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran **(mengevaluasi proses pemecahan masalah)**.
- f) Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa, dan siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan mengenai materi yang dipelajari
- b) Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti (guru) adalah teman sejawat (mahasiswa), sedangkan observer terhadap peserta didik adalah adik peneliti. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan belajar siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.4
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	13
2	Tidak	4
Presentase Ketuntasan		76,47 %

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I siklus I dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 13 dengan presentase 76,47 % dalam kategori baik. Pada saat melakukan observasi pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengecek kehadiran siswa dan belum melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru belum memberikan penguatan berupa kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Sedangkan pada bagian penutup, guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai pemahaman terkait materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam penyampaian materi

pembelajaran sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat lebih baik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

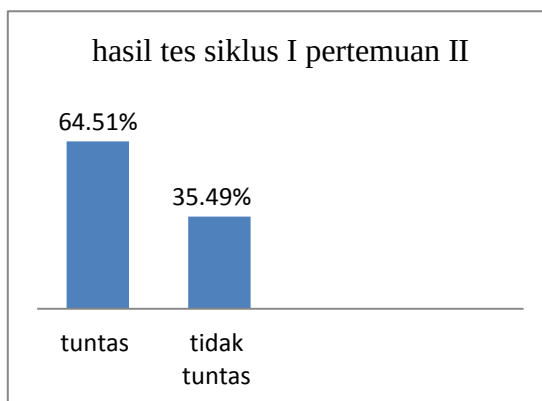
Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.5
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	–
2	Baik	12
3	Cukup	14
4	Rendah	4
5	Sangat Rendah	1
Rata –rata		65,80

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa siswa yang masih mengikuti pembelajaran dengan baik masih sangat sedikit dengan rata-rata 65,80. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum terbiasa menggunakan model *problem based learning*. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, beberapa siswa belum ikut serta dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa tidak fokus selama pembelajaran dan beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data tes awal kognitif



Gambar 4.3
Diagram hasil tes siklus I pertemuan II

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I sebanyak 16 siswa dengan ketuntasan 58,06% dan nilai rata-rata yang diperoleh 69,51. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan II diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 64,51 % dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 71,61.

Jadi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan, siswa yang memperoleh nilai <76 hanya 64,51 % dari jumlah semua siswa.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik daripada pertemuan I. Namun masih terdapat kendala pada proses berlangsung yaitu ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan siswa kurang berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

d. **Refleksi (*Reflection*)**

siklus I pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 20 orang , yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan sebelumnya. Namun, pada pertemuan ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Siswa kurang berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kelemahan pada siklus I pertemuan II adalah masih ada siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal dengan benar atau tepat. Untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I pertemuan II, dengan rencana tindak lanjut (RTL) yaitu

- a. Guru membimbing diskusi secara intensif
- b. Memberikan arahan agar siswa lebih teliti saat menjawab soal

C. Pelaksanaan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan I

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian siklus II pertemuan I di lakukan pada hari Senin tanggal 2 Juni 2025 di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik), menentukan materi tentang ekosistem, mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan, menyiapkan dan

menyusun instrumen pengumpulan data, lembar soal, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

b) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti, siswa, dan observer yang akan mengamati pembelajaran saat berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran dan membentuk beberapa kelompok.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang ekosistem, guru mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang ekosistem
 - a. Bagaimana jika populasi belalang di sawah punah ?
 - b. Apakah ekosistem akan tetap terjaga dengan baik?

Kemudian Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut (**orientasi pada masalah**).

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa duduk bersama kelompoknya (**mengorganisir**).
- c. Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mencari informasi dan menyusun jawaban dari masalah yang diberikan dan

siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan (**membimbing penyelidikan individu dan kelompok**).

- d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas. Guru memberikan memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan dan siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain (**mengembangkan dan menyajikan hasil karya**).
- e. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran (**mengevaluasi proses pemecahan masalah**).
- f. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa, dan siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan mengenai materi yang dipelajari
- b) Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

c) Observasi (*Observing*)

Hasil observasi siklus II pertemuan I terlihat bahwa pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran yang sudah mulai berjalan baik. Hasil belajar yang sudah membaik dan terdapat adanya peningkatan setelah menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 4.6
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	15
2	Tidak	2
Presentase Ketuntasan		88,23 %

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I siklus II dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 15 dengan presentase 88,23 % dalam kategori sangat baik. Namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki untuk diperbaiki untuk pelaksanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Yaitu pada kegiatan pembuka, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan pada kegiatan inti, guru belum mengevaluasi hasil presentasi yang telah disampaikan siswa dengan kelompok lain. Hal ini perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga diharapkan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

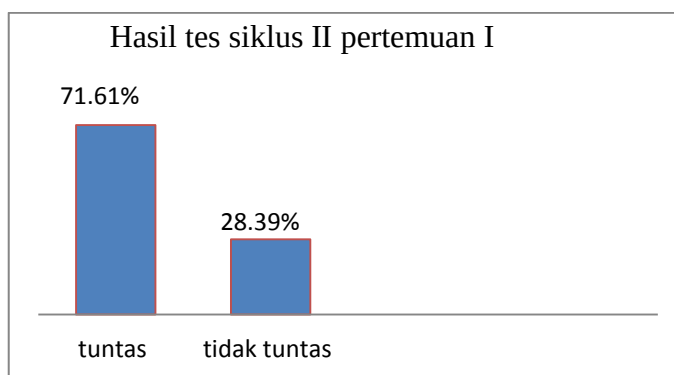
Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 4.7
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	—
2	Baik	24
3	Cukup	7
4	Rendah	—
5	Sangat Rendah	—
Rata –rata		74,62

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I terlihat bahwa siswa yang masih mengikuti pembelajaran dengan baik semakin meningkat dengan rata-rata 74,62. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata dari 64,51

pada siklus sebelumnya menjadi 74,62. siswa yang belum terbiasa menggunakan model *problem based learning*. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, beberapa siswa belum ikut serta dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa tidak fokus selama pembelajaran dan beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.4
Diagram hasil tes siklus II pertemuan I

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II sebanyak 20 siswa dengan ketuntasan 64,51% dan nilai rata-rata yang diperoleh 71,61. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan I diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 70,96 % dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 72,01.

Jadi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan, siswa yang

memperoleh nilai <75 hanya 70,96 % dari jumlah semua siswa. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

d) Refleksi (*Reflection*)

Pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas dalam belajar meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I sebanyak 20 siswa tuntas belajar dan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang. Namun belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti karena pada pertemuan ini masih terdapat beberapa kekurangan atau kendala yang diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Namun hasil belajar belum tercapai secara maksimal disebabkan oleh beberapa siswa tidak percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, ada beberapa siswa tidak memberi tanggapan presentasi kelompok lain, dan ada beberapa siswa menjawab soal dengan tidak teliti. Untuk hasil tindakan yang lebih baik dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus II pertemuan I, dengan rencana tindak lanjut (RTL) yaitu :

- a. Guru membimbing siswa agar lebih percaya diri
- b. Memberikan arahan agar siswa lebih teliti saat menjawab soal

2) Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian siklus II pertemuan II di lakukan pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2025 di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik), menentukan materi tentang ekosistem, Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan, Menyiapkan dan menyusun instrumen pengumpulan data , lembar soal, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti, siswa, dan observer yang akan mengamati pembelajaran saat berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran dan membentuk beberapa kelompok.

2) Kegiatan Inti

a) Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang ekosistem, guru mengajukan pertanyaan dengan siswa tentang ekosistem

1) Bagaimana jika populasi belalang di sawah punah ?

2) Apakah ekosistem akan tetap terjaga dengan baik ?

Kemudian Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut **(orientasi pada masalah).**

b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa duduk bersama kelompoknya **(mengorganisir).**

c) Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mencari informasi dan menyusun jawaban dari masalah yang diberikan dan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan **(membimbing penyelidikan individu dan kelompok).**

d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas. Guru memberikan memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan dan siswa memberikan tanggapan

presentasi kelompok lain (**mengembangkan dan menyajikan hasil karya**).

- e) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran (**mengevaluasi proses pemecahan masalah**)
- f) Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa, dan siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bertanya mengenai materi yang dipelajari
- b) Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan II adalah terdapat peningkatan sejak prasiklus sampai dengan siklus II. Aktivitas kegiatan guru dan siswa telah berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal dan hasil belajar juga telah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan.

Tabel 4.8
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	17
2	Tidak	–
Presentase Ketuntasan		100 %

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan II siklus II dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 17 dengan presentase 100 % dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil observasi, bahwa pembelajaran pada pertemuan ini berjalan dengan baik dan lancar serta guru sudah melakukan tahapan pembelajaran sesuai RPP yang disiapkan sebelumnya.

- a) Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas siswa

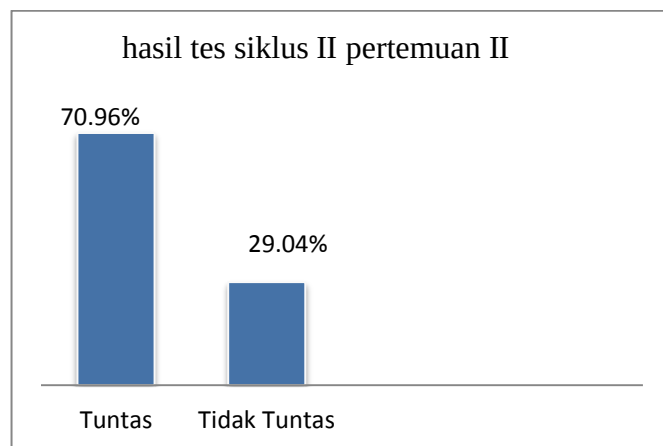
Tabel 4.9
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	19
2	Baik	12
3	Cukup	–
4	Rendah	–
5	Sangat Rendah	–
Rata –rata		85,37

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II terlihat bahwa siswa yang masih mengikuti pembelajaran dengan baik semakin

meningkat dengan rata-rata 85,37 dari siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan dengan model *problem based learning*, siswa sudah percaya diri untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi, siswa fokus selama pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, pembelajaran penggunaan dengan model *problem based learning* pada siklus II pertemuan II telah berjalan dengan baik dan lebih terarah.

b) Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data tes awal kognitif



Gambar 4.5
Diagram hasil tes siklus II pertemuan II

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I sebanyak 22 siswa dengan ketuntasan

70,96 % dan nilai rata-rata yang diperoleh 72,01. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan II diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dengan presentase 90,32 % dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 81,77.

Jadi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II secara klasikal tuntas belajar. Hal ini disebabkan, siswa yang memperoleh nilai < 76 hanya 90,32 % dari jumlah semua siswa atau sebanyak 28 siswa telah tuntas belajar dan sudah mencapai KKM menggunakan model *problem based learning* dengan indikator yang ditetapkan telah tercapai.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 orang dengan presentase sehingga penelitian ini diberhentikan sampai siklus II pertemuan II.

1) Analisis Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

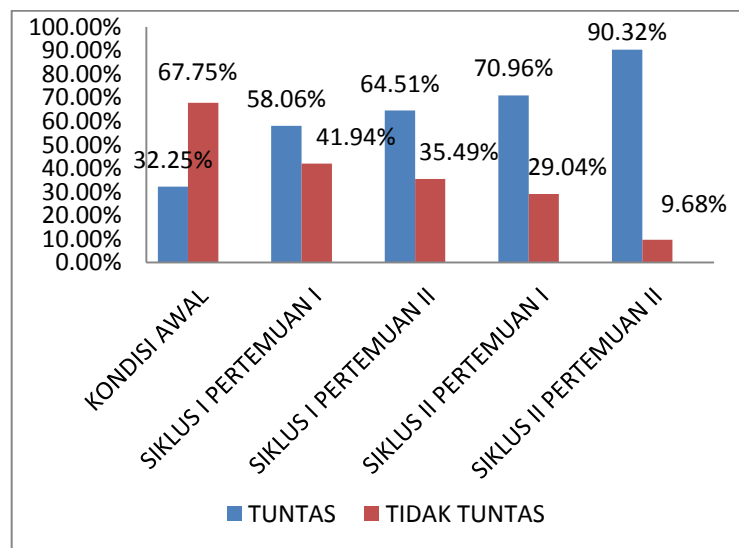
a. Analisis peningkatan hasil belajar siswa

Hasil rekapitulasi tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA materi ekosistem dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis tes	Rata-rata	Presentase ketuntasan	Jumlah siswa yang tuntas
Prasiklus	Tes awal	66,45	32,25 %	10
Siklus I	Pertemuan I	69,51	58,06 %	16
	Pertemuan II	71,61	64,51 %	20
Siklus II	Pertemuan I	72,01	70,96 %	22
	Pertemuan II	81,77	90,32 %	28

Berdasarkan hasil tabel di atas untuk memperjelas data, akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut ini :



Gambar 4.6
Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I, Siklus I IPertemuan II.

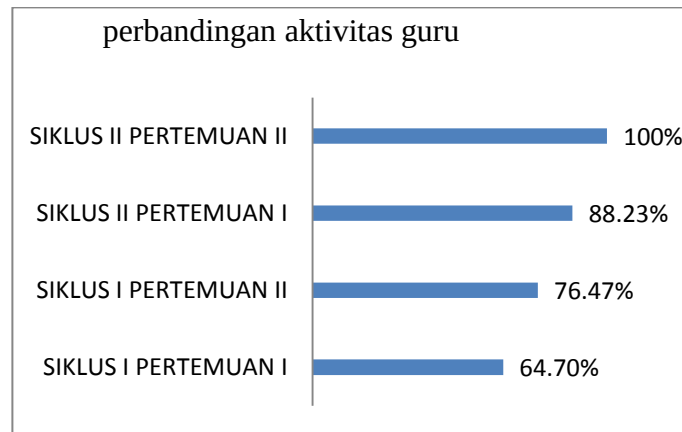
b. Analisis lembar observasi guru

Tabel 4.11
Perbandingan Pengamatan Aktivitas Guru

No	Keterlaksanaan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II
1	Ya	11	13	15	17
2	Tidak	6	4	2	—
Presentase		64,70 %	76,47 %	88,23 %	100 %

Dari lembar observasi guru yang dilakukan ada 17 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, secara umum yang terlaksana setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar obsevasi guru yang terlaksana hanya 11 item dengan presentase 64,70 %. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksana 13 item dengan prsentase 76,47 %. Kemudian pada siklus II pertemuan I hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksana 15 item dengan ketuntasan 88,23 %. Kemudian pada siklus II pertemuan II hasil analisis lembar observasi guru yang terlksana meningkat menjadi 17 item dengan ketuntasan 100 %.

Peningkatan yang terlaksana dari 17 item lembar observasi guru pada setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram berikut :



Gambar 4.7
Perbandingan Aktivitas Guru

c. Analisis lembar observasi siswa

Perbandingan peningkatan keterlaksanaan observasi siswa menggunakan model *problem based learning* setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Perbandingan Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Keterlaksanaan	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II
	Rata- rata	49,80	65,80	74,64	85,37

Berdasarkan lembar observasi siswa yang dilakukan ada 15 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, secara umum yang terlaksana setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I dari hasil analisis observasi siswa yang dilakukan oleh siswa dengan rata-rata 49,80. Pada siklus I pertemuan II

dari hasil analisis observasi siswa yang terlaksana dengan rata-rata 65,80. Kemudian, pada siklus II pertemuan I analisis hasil observasi siswa yang terlaksana dengan rata-rata 74,64. Pada siklus II pertemuan II hasil analisis observasi siswa yang terlaksana meningkat dengan rata-rata menjadi 85,37.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Pada kondisi awal sebelum melaksanakan penelitian, pembelajaran IPA guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi belum terkonsep dengan baik, guru juga masih terfokus pada buku. Pada prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti memberikan soal tes kognitif kepada siswa dan hasilnya adalah siswa yang tuntas sebanyak 10 dengan ketuntasan klasikal 32,25 % dan 22 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 67,75 % yang memiliki rata-rata 66,45 hal ini menyebabkan perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan guru.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model *problem based learning*. Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Hasil belajar kognitif ini berhubungan dengan Taksonomi Bloom

revisi yang terdiri dari C1-C6 meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).¹

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan. Pada setiap pertemuan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Husnidar dan Rahmi Hayati dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Miftahul Amalia Akhmad, Mufliha Mustari, dan Moh. Ariadi Putra dengan menerapkan model pembelajaran Model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil Belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Husnidar dan Rahmi Hayati dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) ini efektif digunakan pada materi skala, hal ini ditunjukkan pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar adalah 54% dengan nilai rata-rata 75,20, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 95% dengan nilai rata-rata 82,11 Pada aktifitas siswa dan guru berdasarkan hasil observasi juga terhadap model yang digunakan peneliti yaitu *Problem Based Learning* (PBL) berada pada tingkat yang efektif diberikan kepada siswa.²

¹ Fauzan, Syafrilianto, and Arafat, *Microteaching Di SD/MI.....* hlm,33.

² Husnidar dan Rahmi Hayati, 2021) *Penerapan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 2 Nomor 2

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Amalia Akhmad, Mufliha Mustari, dan Moh. Ariadi Putra yang berjudul Penerapan Model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika, peran pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar dan siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan matematika materi lingkaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan yakni dari 68% menjadi 86,53%. Begitu pula ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Menurut hasil observasi terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II.³

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat dari perbandingan analisis data prasiklus sampai dengan siklus II. Pada kondisi awal sebelum menggunakan *problem based learning* nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 32,25 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Kemudian untuk melakukan perbaikan maka peneliti menggunakan model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata keseluruhan 58,06

³ Miftahul Amalia Akhmad, dkk, 2023) *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Citra Bakti Volume 10 Nomor 2

dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 64,51 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 sebanyak. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata keseluruhan 70,96 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata keseluruhan menjadi dengan presentase ketuntasan 90,32 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Atita, tentang Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 Sihaborgoan” Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat pada siklus I sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai seluruh rata-rata pada siklus I mencapai 57,4 menjadi 61,5. Selanjutnya hasil pada penelitian siklus II yaitu menunjukkan siswa yang memiliki ketuntasan belajar pada siklus ini terdapat 14 siswa dengan hasil presentase 63,18% dan dengan rata-rata 70,5 dan pada pertemuan ke-2 menjadi 18 siswa dengan hasil presentase mencapai 81,81% dan memiliki nilai rata-rata mencapai 82,36.⁴

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Hal

⁴ Nur Atita “ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 Sihaborgoan. Skripsi, hlm.78

ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan. Pada setiap pertemuan, hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aweng Rovika Pasaribu dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Risna Sari Rahayu Siregar bahwa, dengan penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian Risna Sari Rahayu Siregar memperoleh hasil dimana pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 33,33 %, sedangkan pada pertemuan II siklus II 46,66 % dan mengalami peningkatan pada siklus II 60 %. Dan pada pertemuan II mencapai ketuntasan dengan rata-rata sebesar 86,66 %⁵. Sedangkan hasil penelitian Aweng Rovika Pasaribu, diperoleh hasil belajar siswa, pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan adalah 67,8 dengan persentase ketuntasan 26,66%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 72,53 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 74,86 dan persentase ketuntasan 53,33%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 80,2 dengan persentase ketuntasan 73,33% sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan meningkat menjadi 86,48 dengan persentase ketuntasan 86,67%.⁶

⁵ Risna Sari Rahayu Siregar “*Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223*”. Skripsi, hlm 88.

⁶ Aweng Rovika Pasaribu “*Penerapan model problem based learning berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat*”. Skripsi, hlm.82

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Dilihat dari hasil belajar siswa dari prasiklus hingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai KKM. Maka dari itu, penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur penelitian tindakan kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dan aspek yang diamati dalam penelitian ini hanya aspek kognitif saja.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam membentuk kelompok.
3. Pelaksanaan model *problem based learning*, dalam pembelajaran IPA membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga sangat menuntut dalam pengelolaan waktu yang baik.
4. Pada penelitian ini peneliti belum menvalidasikan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa kepada dosen ahli.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 101090 Gunung Tua, di peroleh hasil bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas V SDN 101090 Gunung Tua. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada keseluruhan siswa dilihat dari siklus penelitian pada kondisi awal sebelum menggunakan *problem based learning* nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 32,25 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Kemudian untuk melakukan perbaikan maka peneliti menggunakan model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata keseluruhan 58,06 dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 64,51 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 sebanyak. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata keseluruhan 70,96 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata keseluruhan menjadi dengan presentase ketuntasan 90,32 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang. Maka hasil belajar siswa dilihat berhasil sehingga kualitas belajar meningkat setelah dilakukan siklus II.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi berikut :

1. Bagi sekolah, dengan dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajara menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik agar siswa mendapat kualitas pendidikan serta memberikan hasil belajar yang diharapkan.
2. Bagi guru, pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA tema ekosistem, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang diharapkan.
3. Bagi siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPA membuat pembelajaran lebih bermakna karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk anak memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Siswa mengalami apa yang dipelajari sekaligus siswa akan membangun sendiri pengetahuannya dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga membuat daya ingat siswa bertahan lama.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilaksanakan saran-saran berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya mendukung penerapan model *problem based learning* dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya pembelajaran IPA saja, tetapi juga ada pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dan relevan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus memperbaiki kinerja dengan mengembangkan kualitas dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan ketika mengerjakan soal seharusnya lebih teliti supaya memperoleh hasil yang baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan instrumen afektif dan psikomotorik, bagi peneliti selanjutnya disarankan merancang mekanisme yang lebih terstruktur agar pembelajaran berjalan optimal, bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih mengatur waktu penelitian secara terstruktur dan tambahan alokasi waktu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan aplikasi validasi seperti Anates untuk menghemat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, dkk., (2021), "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran." *Jurnal Sosial Humaniora* 12.
- Anderson, Lorin W., dan Davis R. Krathwohl. (2015), *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Arafat, Maulana, dan Nashran Azizan. (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Atita Nur " *Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri 0212 .Sihaborgoan*.Skrpsi.
- Fauzan, dan Maulana Arafat Lubis. (2020), *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Fauzan, dkk., (2020), *Microteaching di SD/MI* Jakarta : Kencana.
- Firdaus, Fery Muhammad, dkk., , (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta : Samudra Biru
- Frita Dwi Lestari, Muslim Ibrahim, Syamsul Ghufroon, Pance Mariati, (2021), *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.5. No.6.
- Fadhilah, Nur Amir. (2020), *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*," Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)Volume 1,No 2.
- Fida Rahmantika Hadi.(2021), *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*
- Harahap Asriana, (2018) "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* no. 1 vol.1
- Karitas, Diana Puspa. *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. (2017), *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDKARYA.
- Maknum, Djohar. (2017), *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem*. Cirebon: Nurjati Press.
- M.Andi Setiawan.(2020) *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia).

- Miftahul Amalia Akhmad, dkk. (2023), *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Citra Bakti Volume 10 Nomor 2.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016), *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Nuarta, I. N. (2020), *Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), hlm. 283-293.
- Pasaribu Aweng Rovika “ *Penerapan model problem based learning berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat*”. Skripsi.
- Rahmi Hayati dan husnidar. (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 2 Nomor 2.
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017), *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. No.2 Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran 2.
- Rifma. (2016), *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. KENCANA.
- Rizki, Nanda Sri and Diyah Hoiriyah, (2024), *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika*, Educopa : Jurnal Pendidikan Matematika 1 (2)
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017), *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), hlm. 47-55.
- Septantiningtyas, Niken, dan Moh Rizal Lukman Hakim. (2020), *Konsep Dasar Sains*. Lakeisha: Tulung.
- Siregar Risna Sari Rahayu “*Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200223* ”. Skripsi.
- Suryadi, Ahmad. (2022), *Tegnologi dan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Susanto, Ahmad (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrilianto, dan Maulana Arafat. (2022), *Micro Teaching di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru.

Syafrilianto, Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, dan Siti Zubaidah Siregar. (2022), “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Tea,ching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan.” *Gravity Journal* 1 no. 1): 1–10. <https://doi.org/10.24952/gravity.v1i1.5363>.

Syafrilianto, Syafrilianto, Mariam Nasution, dan Melda Juniati. (2022), “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui I Model Quantum Teaching Di SD Negeri 033 Huta Baringin Mandailing Natal.” *FORUM PAEDAGOGIK* <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5339>.

Tim Pengembang Modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Model dan Metode Pembelajaran Sains*, Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dalam sisdiknas tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 hal. 2-3.

Valentino, (2022) , *Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan, Educatif* :Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4, No 1.

Wedyawati, Nelly, dan Yasinta Lisa. (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.

Yuliati, Yuyu, dan Intan Lestari. (2019), “Penerapan Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala PENDAS* Vol. 5.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wenni Nirwana
2. Nim : 2120500180
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat /Tanggal Lahir : Gunung Tua, 09 November 2003
5. Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jalan Merdeka Pasar Gunung Tua
10. Telp/HP : 082276710326
11. E-Mail : wenninirwana@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Fadli Rahmat Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jalan Merdeka Pasar Gunung Tua
 - d. Telp/HP : 082277038886
2. Ibu
 - a. Nama : Rosmaliana Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswata
 - c. Alamat : Jalan Merdeka Pasar Gunung Tua
 - d. Telp/HP : 085381315633

III. PENDIDIKAN

SDN 101090 Gunung Tua Tamat Tahun 2015

MTS.s Darul Ulum Pemadu Tamat Tahun 2018

MAS Darussalam Parmeraan Tamat Tahun 2021

Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2021

LAMPIRAN 1

Lembar Wawancara Dengan Wali Kelas Sebelum Melakukan Penelitian

Tindakan Kelas

Dalam melakukan penelitian “ Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA di SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara. ”, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dari guru mengenai pembelajaran IPA di SDN (2) 101090 Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning*.

B. Aspek yang diamati

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Berapakah jumlah peserta didik yang ada di kelas v bu?	Jumlah peserta didik di kelas V sebanyak 31 orang peserta didik. Yang terdiri dari 22 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.
2	Berapakah nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik di sekolah ini bu?	Nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik 75 %
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik/ telah mencapai KKM bu?	Hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai KKM dapat dikategorikan masih kurang maksimal.Karena sebagian dari peserta didik belum mencapai KKM dalam hasil belajarnya.
4	Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan media/model pembelajaran?	Terkadang saya menggunakan media /model pembelajaran. Namun tidak terlalu sering tergantung materi yang saya ajarkan dan kemudahan dalam memperoleh medianya.

Gunung Tua, 19 September 2024

Wali Kelas

Peneliti

Arnita Sari Siregar S.Pd

Wenni Nirwana

LAMPIRAN 2

Hasil Belajar Kognitif Sebelum Dilakukan Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AH	85	Tuntas
2	ABH	65	Tidak tuntas
3	ANS	70	Tidak tuntas
4	AIH	75	Tuntas
5	AJH	80	Tuntas
6	ASH	60	Tidak tuntas
7	AAS	70	Tidak tuntas
8	AAT	85	Tuntas
9	AHH	70	Tidak tuntas
10	ADA	70	Tidak tuntas
11	AS	85	Tuntas
12	DOT	80	Tuntas
13	DK	60	Tidak tuntas
14	FAH	70	Tidak tuntas
15	FNH	60	Tidak tuntas
16	ISS	60	Tidak tuntas
17	JHS	60	Tidak tuntas
18	JSH	75	Tuntas
19	JGH	80	Tuntas
20	KHH	60	Tidak tuntas
21	KN	65	Tidak tuntas
22	MD	70	Tidak tuntas
23	NPH	70	Tidak tuntas
24	NDH	85	Tuntas
25	NH	60	Tidak tuntas
26	QAS	70	Tidak tuntas
27	RR	65	Tidak tuntas

28	SY	65	Tidak tuntas
29	IAP	70	Tidak tuntas
30	YRS	60	Tidak tuntas
31	NH	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai			2.180
Jumlah Siswa Yang Tuntas			10
Nilai Rata-Rata Peserta Didik			70,32 %
Presentase Ketuntasan			30 %

Gunung Tua, 19 September 2024

Wali Kelas

Arnita Sari Siregar S.Pd

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SDN 101090 Gunung Tua

Kelas/Semester : V/ II

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 1 : Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Terpadu : IPA

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya. (KI.1)
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. (KI.2)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. (KI. 3)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan. (KI. 4)

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3. 6 Mengenal jenis hewan dan makanannya dan mendeskripsikan rantai pada ekosistem di lingkungan sekitar.
4. 6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora.

Indikator :

3. 6. 1 Mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
3. 6. 2 Menjelaskan beberapa jenis ekosistem
4. 6. 1 Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
4. 6. 2 Membuat laporan singkat tentang jenis- jenis ekosistem dan cirinya

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi komponen didalam sebuah ekosistem dengan tepat.
2. Dengan melakukan riset sederhana, siswa mampu mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem dengan benar.

D. Materi

1. Komponen ekosistem
2. Jenis-jenis ekosistem

E. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Metode :Tanya Jawab, Diskusi,
2. Model : *problem Based Learning*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : gambar
2. Sumber Belajar: Buku Siswa Tematik Terpadu 2013 Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hal:1-8.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari 5. Guru meminta siswa menyanyikan Lagu kebangsaan “<i>Halo-halo Bandung</i>” 6. Guru menyampaikan	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa memimpin doa 3. Siswa mengatakan hadir apabila namanya dipanggil 4. Siswa mendengarkan guru 5. Siswa berdiri dan menyanyi 6. Siswa menyimak	10 menit

	informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	guru	
Inti	Orientasi pada masalah 1. Guru menampilkan gambar tentang ekosistem 2. Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut. Mengorganisir 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Membimbing penyelidikan individu kelompok 4. Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan	1. Siswa mengamati gambar 2. Siswa menjawab pertanyaan dan bertukar pendapat 3. Siswa duduk bersama kelompoknya 4. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan 5. Siswa	50 menit

	hasil diskusinya 6. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan Mengevaluasi proses pemecahan masalah 7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari 8. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	meyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas 6. Siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain 7. Siswa menyimpulkan materi 8. Siswa menjawab soal yang telah diberikan guru	
Penutup	1. Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan	1. Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan guru	10 menit

	menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari 2. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar 3. Guru mengakhiri dengan ucapan salam	2. Siswa mendengarkan nasehat guru 3. Siswa menjawab salam	
--	---	--	--

H. Penilaian

1. Prosedur : Dilakukan di akhir pembelajaran
2. Jenis Tes : Pilihan Ganda
3. Bentuk : Tertulis

Gunung Tua, Juni 2025

Wali Kelas

Peneliti

Arnita Sari Siregar S.Pd

Wenni Nirwana

Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Tua

Parhani Siregar, S.Pdi

NIP : 197611032010011009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SDN 101090 Gunung Tua

Kelas/Semester : V/ II

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 1 : Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Terpadu : IPA

a. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya. (KI.1)
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. (KI.2)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. (KI. 3)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan. (KI. 4)

b. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3. 6 Mengenal jenis hewan dan makanannya dan mendeskripsikan rantai pada ekosistem di lingkungan sekitar.
4. 6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora.

Indikator :

3. 6. 1 Mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
3. 6. 2 Menjelaskan beberapa jenis ekosistem
4. 6. 1 Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
4. 6. 2 Membuat laporan singkat tentang jenis- jenis ekosistem dan cirinya

c. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi komponen didalam sebuah ekosistem dengan tepat.

2. Dengan melakukan riset sederhana, siswa mampu mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem dengan benar.

d. Materi

3. Komponen ekosistem
4. Jenis-jenis ekosistem

e. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

3. Metode :Tanya Jawab, Diskusi,
4. Model : *problem Based Learning*

f. Media dan Sumber Belajar

3. Media : gambar
4. Sumber Belajar: Buku Siswa Tematik Terpadu 2013 Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hal:1-8.

g. Langkah-Langkah

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	7. Guru mengucapkan salam	7. Siswa menjawab salam	10 menit
	8. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	8. Siswa memimpin doa	
	9. Guru mengecek kehadiran siswa	9. Siswa mengatakan hadir apabila namanya dipanggil	
	10. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari	10. Siswa mendengarkan guru	
	11. Guru meminta siswa menyanyikan Lagu “ Pada mu Negeri”	11. Siswa berdiri dan menyanyi	
	12. Guru menyampaikan informasi tentang	12. Siswa menyimak guru	

	tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
Inti	Orientasi pada masalah 9. Guru menampilkan gambar tentang ekosistem 10. Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut. Mengorganisir 11. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Membimbing penyelidikan individu kelompok 12. Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 13. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	9. Siswa mengamati gambar 10. Siswa menjawab pertanyaan dan bertukar pendapat 11. Siswa duduk bersama kelompoknya 12. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan 13. Siswa menyampaikan	50 menit

	14. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan Mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari 16. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	presentasi dengan percaya diri dan jelas 14. Siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain 15. Siswa menyimpulkan materi 16. Siswa menjawab soal yang telah diberikan guru	
Penutup	4. Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa	4. Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan guru	10 menit

	apasaja yang sudah dipelajari 5. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar 6. Guru mengakhiri dengan ucapan salam	5. Siswa mendengarkan nasehat guru 6. Siswa menjawab salam	
--	---	--	--

I. Penilaian

- 4. Prosedur : Dilakukan di akhir pembelajaran
- 5. Jenis Tes : Pilihan Ganda
- 6. Bentuk : Tertulis

Gunung Tua, Juni 2025

Wali Kelas

Peneliti

Arnita Sari Siregar S.Pd

Wenni Nirwana

Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Tua

Parhani Siregar, S.Pdi

NIP : 197611032010011009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 2 Pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : SDN 101090 Gunung Tua

Kelas/Semester : V/ II

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 1 : jenis –jenis Ekosistem

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Terpadu : IPA

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya. (KI.1)
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. (KI.2)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-beda yang dijumpainya di rumah, sekolah. (KI. 3)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan. (KI. 4)

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3. 6 Mengenal jenis hewan dan makanannya dan mendeskripsikan rantai pada ekosistem di lingkungan sekitar.
4. 6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora.

Indikator :

3. 6. 1 Mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
3. 6. 2 Menjelaskan beberapa jenis ekosistem
4. 6. 1 Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
4. 6. 2 Membuat laporan singkat tentang jenis- jenis ekosistem dan cirinya

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi komponen didalam sebuah ekosistem dengan tepat.

2. Dengan melakukan riset sederhana, siswa mampu mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem dengan benar.

D. Materi

1. Komponen ekosistem
2. Jenis-jenis ekosistem

E. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Metode :Tanya Jawab, Diskusi,
2. Model: *problem Based Learning*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media : gambar
2. Sumber Belajar: Buku Siswa Tematik Terpadu 2013 Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hal:1-8.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	10 menit
	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	Siswa memimpin doa	
	Guru mengecek kehadiran siswa	Siswa mengatakan hadir apabila namanya dipanggil	
	Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari	Siswa mendengarkan guru	
	Guru meminta siswa menyanyikan Lagu kebangsaan “ <i>Halo-halo Bandung</i> ”	Siswa berdiri dan menyanyi	
	Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Siswa menyimak guru	

Inti	Orientasi pada masalah Guru menampilkan gambar tentang ekosistem Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut. Mengorganisir Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Membimbing penyelidikan individu kelompok Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan Mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa mengamati gambar Siswa menjawab pertanyaan dan bertukar pendapat Siswa duduk bersama kelompoknya Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan Siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas Siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain	50 menit

	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	Siswa menyimpulkan materi Siswa menjawab soal yang telah diberikan guru	
Penutup	Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar Guru mengakhiri dengan ucapan salam	Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan guru Siswa mendengarkan nasehat guru Siswa menjawab salam	10 menit

H. Penilaian

1. Prosedur : Dilakukan di akhir pembelajaran
2. Jenis Tes : Pilihan Ganda
3. Bentuk : Tertulis

Gunung Tua, Juni 2025

Wali Kelas

Peneliti

Arnita Sari Siregar S.Pd

Wenni Nirwana

Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Tua

Parhani Siregar, S.Pdi

NIP : 197611032010011009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 2 Pertemuan 2**

Satuan Pendidikan : SDN 101090 Gunung Tua

Kelas/Semester : V/ II

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 1 : Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Terpadu : IPA

a) Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya. (KI.1)
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. (KI.2)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-beda yang dijumpainya di rumah, sekolah. (KI. 3)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan. (KI. 4)

b) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3. 6 Mengenal jenis hewan dan makanannya dan mendeskripsikan rantai pada ekosistem di lingkungan sekitar.
4. 6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora.

Indikator :

3. 6. 1 Mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
3. 6. 2 Menjelaskan beberapa jenis ekosistem
4. 6. 1 Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem
4. 6. 2 Membuat laporan singkat tentang jenis- jenis ekosistem dan cirinya

c) Tujuan Pembelajaran

3. Siswa mampu mengidentifikasi komponen didalam sebuah ekosistem dengan tepat.

4. Dengan melakukan riset sederhana, siswa mampu mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem dengan benar.

d) Materi

3. Komponen ekosistem
4. Jenis-jenis ekosistem

e) Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

3. Metode :Tanya Jawab, Diskusi,
4. Model: *problem Based Learning*

f) Media dan Sumber Belajar

3. Media : gambar
4. Sumber Belajar: Buku Siswa Tematik Terpadu 2013 Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hal:1-8.

g) Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	10 menit
	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	Siswa memimpin doa	
	Guru mengecek kehadiran siswa	Siswa mengatakan hadir apabila namanya dipanggil	
	Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari	Siswa mendengarkan guru	
	Guru meminta siswa menyanyikan Lagu kebangsaan “ <i>Halo-halo Bandung</i> ”	Siswa berdiri dan menyanyi	
	Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Siswa menyimak guru	

Inti	Orientasi pada masalah Guru menampilkan gambar tentang ekosistem Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut. Mengorganisir Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Membimbing penyelidikan individu kelompok Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan Mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membimbing	Siswa mengamati gambar Siswa menjawab pertanyaan dan bertukar pendapat Siswa duduk bersama kelompoknya Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan Siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas Siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain Siswa menyimpulkan	50 menit

	siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	Siswa menjawab soal yang telah diberikan guru	
Penutup	Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar Guru mengakhiri dengan ucapan salam	Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan guru Siswa mendengarkan nasehat guru Siswa menjawab salam	10 menit

h) Penilaian

1. Prosedur : Dilakukan di akhir pembelajaran
2. Jenis Tes : Pilihan Ganda
3. Bentuk : Tertulis

Gunung Tua, Juni 2025

Wali Kelas

Peneliti

Arnita Sari Siregar S.Pd

Wenni Nirwana

Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Tua

Parhani Siregar, S.Pdi

NIP : 197611032010011009

LAMPIRAN 4

LEMBAR SOAL TES KOGNITIF DAN KUNCI JAWABAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas /Semester : V/Genap

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 1 : Komponen Ekosistem

PILIHAN BERGANDA

1. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tidak hidup pada lingkungan disebut....
 - a. Habitat
 - b. Populasi
 - c. Ekosistem
 - d. Metamorphosis
2. Tempat makhluk hidup tinggal sering disebut dengan....
 - a. Habitat
 - b. Populasi
 - c. Ekosistem
 - d. Metamorphosis
3. Komponen abiotik dalam sebuah ekosistem adalah....
 - a. Tumbuhan
 - b. Hewan
 - c. Cahaya matahari
 - d. Bakteri
4. Ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia disebut....
 - a. Ekosistem buatan
 - b. Ekosistem alami
 - c. Ekosistem darat
 - d. Ekosistem pengairan

5. Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah...
 - a. Akar
 - b. Daun
 - c. Buah
 - d. Batang
6. Ayam digolongkan sebagai omnivore karena memakan....
 - a. Rumput dan buah
 - b. Cacing dan biji-bijian
 - c. Biji-bijian dan daging
 - d. Buah, rumput, dan daging
7. Jika populasi serangga di suatu ekosistem meningkat drastis, apa yang mungkin terjadi pada populasi burung pemakan serangga...
 - a. Meningkat
 - b. Menurun
 - c. Tetap
 - d. Punah
8. Makhluk hidup yang tergolong pengurai adalah....
 - a. Ular
 - b. Katak
 - c. Belalang
 - d. Jamur
9. Hewan pemakan segalanya disebut....
 - a. Omnivora
 - b. Karnivora
 - c. Insektivora
 - d. Herbivora
10. Manakah yang bukan merupakan komponen biotik dalam ekosistem sawah...
 - a. Padi
 - b. Air
 - c. Belalang
 - d. Burung pipit
11. Penebangan hutan secara liar dapat mengakibatkan

- a. Populasi tanaman di hutan terjaga
 - b. Habitat asli hewan-hewan rusak
 - c. Pencemaran lingkungan
 - d. Peningkatan oksigen di udara
12. Contoh hewan peliharaan yang bukan termasuk omnivora...
- a. Ayam
 - b. Itik
 - c. Angsa
 - d. Kelinci
13. Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu...
- a. Elang, kuda, dan ular
 - b. Harimau, ayam, dan macan
 - c. Kucing, kerbau, dan kambing
 - d. Kambing, kuda, dan sapi
14. Gabungan dari rantai makanan yang tumpang tindih disebut....
- a. Rantai makanan
 - b. Jarring-jaring makanan
 - c. Ekosistem
 - d. Produsen
15. Hewan herbivora dalam rantai makanan disebut....
- a. Konsumen I
 - b. Konsumen II
 - c. Produsen
 - d. Konsumen III
16. Uraian rantai makanan yang benar di bawah ini adalah....
- a. Padi – ular – tikus – elang
 - b. Padi – tikus – ular – elang
 - c. Padi – elang – ular – ulat – tikus
 - d. Padi – tikus – elang – ular – ulat
17. Segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup disebut...
- a. Adaptasi
 - b. Komunitas

- c. Morfologi
 - d. Lingkungan
18. Apa yang akan terjadi jika sebuah ekosistem kehilangan salah satu komponennya...
- a. Tidak akan terjadi perubahan
 - b. Ekosistem akan menjadi lebih seimbang
 - c. Ekosistem akan terganggu
 - d. Komponen lain akan berkembang lebih baik
19. Hewan yang memakan hewan lain untuk makanannya termasuk golongan
- a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Semua benar
20. Padi – belalang – katak – ular
- Pada rantai makanan di atas belalang berperan sebagai konsumen tingkat
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

KUNCI JAWABAN

1. C	6. B	11. B	16. B
2. A	7. B	12. D	17. D
3. D	8. D	13. D	18. C
4. B	9. A	14. B	19. A
5. B	10. B	15. A	20. A

LAMPIRAN 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari Tanggal :

Siklus Pengamatan :

Waktu :

Kelas/Semester :

No	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	a. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmalah b. Mendengarkan penguatan atau motivasi yang diberikan guru. c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. d. Siswa membentuk kelompoknya.		
2	Kegiatan inti	a. Siswa mengamati gambar b. Siswa menjawab pertanyaan dan bertukar pendapat c. Siswa duduk bersama kelompoknya d. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami masalah yang diberikan e. Siswa menyampaikan presentasi dengan percaya diri dan jelas f. Siswa memberikan tanggapan presentasi kelompok lain g. Siswa menyimpulkan materi		

		h. Siswa menjawab soal yang telah diberikan guru		
3	Penutup	a. Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan guru b. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. c. Siswa berdo'a bersama- sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran		
Jumlah skor				
Nilai				
Kategori				

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

.....2025

Observer

()

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari Tanggal :

Siklus Pengamatan :

Kelas/Semester :

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Guru menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.		
		b. Guru memeriksa kehadiran siswa		
		c. Guru memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2.	Inti	Orientasi pada masalah a. Guru menampilkan gambar tentang ekosistem b. Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut.		
		Mengorganisir a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		Membimbing penyelidikan individu kelompok b. Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan.		

		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya a. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya b. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan		
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari b. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa		
		c. Guru menganalisis terhadap hasil karya setiap kelompok.		
		d. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.		
3.	Penutup	a. Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari		
		b. Bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami		
		c. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar		

		d. Guru mengakhiri dengan ucapan salam.		
Jumlah skor				
Nilai				
Persentase				
Kategori				

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

.....2025

Observer

()

LAMPIRAN 7

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF PRA SIKLUS

No	Nama	Nomor soal																				Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	AH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
2	ABH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
3	ANS	√	√	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	×	×	×	×	√	11	55	TT
4	AIH	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	×	12	60	TT
5	AJH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
6	ASH	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	√	√	√	12	60	TT
7	AAS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
8	AAT	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
9	AHH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	16	80	T
10	ADA	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	×	12	60	TT
11	AS	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
12	DOT	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
13	DK	√	√	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	×	×	×	×	√	11	55	TT
14	FAH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
15	FNH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
16	ISS	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	√	√	√	12	60	TT
17	JHS	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	√	√	√	12	60	TT
18	JSH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	×	×	√	×	√	11	55	TT
19	JGH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
20	KHH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
21	KN	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
22	MD	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
23	NPH	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	√	√	√	12	60	TT

24	NDH	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	√	√	√	12	60	TT
25	NH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	×	×	√	×	√	11	55	TT
26	NH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
27	QAS	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
28	RR	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	×	12	60	TT
29	SY	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
30	IAP	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
31	YRS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
Jumlah Nilai Keseluruhan																						2.060		
Nilai Rata-Rata Kelas																						66,45		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																								10
Persentase Ketuntasan																								32,25 %

LAMPIRAN 8

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SIKLUS I Pertemuan I

[illegible]

25	NH	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	16	80	T
26	NH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
27	QAS	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	15	75	T
28	RR	√	√	√	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√	16	80	T
29	SY	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
30	IAP	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
31	YRS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
Jumlah Nilai Keseluruhan																						2.155		
Nilai Rata-Rata Kelas																						69,51		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																							16	
Persentase Ketuntasan																							58,06 %	

LAMPIRAN 9

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SIKLUS I Pertemuan II

No	Nama	Nomor soal																				Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	AH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
2	ABH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
3	ANS	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	×	√	√	×	√	×	×	√	√	√	15	75	T
4	AIH	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	×	12	60	TT
5	AJH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	75	T
6	ASH	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	√	√	√	12	60	TT
7	AAS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
8	AAT	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
9	AHH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	16	80	T
10	ADA	√	√	√	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
11	AS	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
12	DOT	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	16	80	T
13	DK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	×	×	√	√	√	17	85	T
14	FAH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
15	FNH	√	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	×	×	×	√	√	√	16	80	T
16	ISS	√	√	√	√	√	×	×	√	√	×	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	16	80	T
17	JHS	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	√	√	√	12	60	TT
18	JSH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	×	×	√	×	√	11	55	TT
19	JGH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
20	KHH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	15	75	T
21	KN	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	TT
22	MD	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
23	NPH	√	√	√	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
24	NDH	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	√	√	√	12	60	TT

25	NH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	×	×	√	×	√	11	55	TT
26	NH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
27	QAS	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
28	RR	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	×	12	60	TT
29	SY	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
30	IAP	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
31	YRS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
Jumlah Nilai Keseluruhan																						2.220		
Nilai Rata-Rata Kelas																						71,61		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																								20
Persentase Ketuntasan																								64,51 %

LAMPIRAN 10

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Nomor soal																				Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	AH	√	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17	85	T
2	ABH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
3	ANS	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	×	√	√	×	√	×	×	√	√	√	15	75	T
4	AIH	√	√	×	√	√	√	×	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
5	AJH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	60	TT
6	ASH	√	√	√	√	√	×	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17	85	T
7	AAS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
8	AAT	√	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
9	AHH	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	16	80	T
10	ADA	√	√	√	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
11	AS	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
12	DOT	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	16	80	T
13	DK	√	√	√	√	√	√	V	√	√	√	×	√	√	√	√	×	×	√	√	√	17	85	T
14	FAH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
15	FNH	√	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	×	×	×	√	√	√	16	80	T
16	ISS	√	√	√	√	√	×	×	√	√	×	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	16	80	T
17	JHS	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	18	90	T
18	JSH	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	√	16	80	T
19	JGH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
20	KHH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	15	75	T
21	KN	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
22	MD	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	15	60	TT
23	NPH	√	√	√	√	√	×	×	√	√	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	80	T
24	NDH	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	√	√	√	12	60	TT

25	NH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
26	NH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
27	QAS	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	14	70	TT
28	RR	√	√	×	√	×	√	×	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	×	12	60	TT
29	SY	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	×	√	√	13	65	TT
30	IAP	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	60	TT
31	YRS	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
Jumlah Nilai Keseluruhan																							2.235	
Nilai Rata-Rata Kelas																							72,01	
Jumlah Siswa Yang Tuntas																								22
Persentase Ketuntasan																								70,96 %

LAMPIRAN 11

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SIKLUS II PERTEMUAN II

[illegible]

24	NDH	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	18	90	T
25	NH	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	√	14	70	TT
26	NH	×	√	×	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	75	T
27	QAS	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	√	14	70	TT
28	RR	√	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	×	√	√	×	√	√	√	√	√	√	16	80	T
29	SY	√	√	√	√	√	×	√	×	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	15	70	TT
30	IAP	√	√	√	×	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	17	85	T
31	YRS	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	18	90	T
Jumlah Nilai Keseluruhan																							2.535		
Nilai Rata-Rata Kelas																							81,77		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																								28	
Persentase Ketuntasan																								90,32 %	

LAMPIRAN 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan I

No	Nama																Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	AH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
2	ABH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	9	60	Cukup
3	ANS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	10	66,67	Cukup
4	AIH	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	46,67	Sangat Rendah
5	AJH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	53,33	Rendah
6	ASH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10	66,67	Cukup
7	AAS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10	66,67	Cukup
8	AAT	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	60	Cukup
9	AHH	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	46,67	Sangat Rendah
10	ADA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	53,33	Rendah
11	AS	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	46,67	Sangat Rendah
12	DOT	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	9	60	Cukup
13	DK	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	8	53,33	Rendah
14	FAH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	11	73,33	Baik
15	FNH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	10	66,67	Cukup
16	ISS	1	1	1	1	1	1	0	0	√	0	0	0	0	0	0	7	46,67	Sangat Rendah
17	JHS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	10	66,67	Cukup
18	JSH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
19	JGH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
20	KHH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
21	KN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	46,67	Sangat rendah
22	MD	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	53,33	Rendah

23	NPH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
24	NDH	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
25	NH	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	9	60	Cukup
26	NH	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	9	60	Cukup
27	QAS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	9	60	Cukup
28	RR	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	40	Sangat rendah
29	SY	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	46,67	Sangat rendah
30	IAP	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	53,33	Rendah
31	YRS	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
Jumlah Nilai Keseluruhan																	1.544,01		
Rata-Rata																	49,80		
Kriteria Ketuntasan																			Sangat Rendah

LAMPIRAN 13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nomor soal															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	AH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik
2	ABH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10	66,67	Cukup
3	ANS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11	73,33	Baik
4	AIH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
5	AJH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
6	ASH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	73,33	Baik
7	AAS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	73,33	Baik
8	AAT	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
9	AHH	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	53,33	Rendah
10	ADA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
11	AS	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
12	DOT	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
13	DK	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9	60	Cukup
14	FAH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	11	73,33	Baik
15	FNH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	11	73,33	Baik
16	ISS	1	1	1	1	1	1	0	0	√	0	0	0	0	0	1	8	53,33	Rendah
17	JHS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	11	73,33	Baik
18	JSH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
19	JGH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
20	KHH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup

21	KN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	1	1	1	8	53,33	Rendah
22	MD	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
23	NPH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
24	NDH	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
25	NH	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10	66,67	Cukup
26	NH	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
27	QAS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik
28	RR	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	46,67	Sangat rendah
29	SY	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	8	53,33	Rendah
30	IAP	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	60	Cukup
31	YRS	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
Jumlah Nilai Keseluruhan																	2.309,99		
Rata-Rata																	65,80		
Kriteria Ketuntasan																			Cukup

LAMPIRAN 14

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nomor soal															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	86,66	Baik
2	ABH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	11	77,33	Baik
3	ANS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12	80	Baik
4	AIH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10	66,66	Cukup
5	AJH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
6	ASH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	12	80	Baik
7	AAS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	73,33	Baik
8	AAT	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
9	AHH	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
10	ADA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
11	AS	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
12	DOT	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
13	DK	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	10	66,67	Cukup
14	FAH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	12	80	Baik
15	FNH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	80	Baik
16	ISS	1	1	1	1	1	1	0	0	√	0	0	0	1	1	1	10	66,67	Cukup
17	JHS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	80	Baik
18	JSH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
19	JGH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup

20	KHH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
21	KN	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
22	MD	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
23	NPH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
24	NDH	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
25	NH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	73,33	Baik
26	NH	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
27	QAS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Baik
28	RR	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
29	SY	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	10	66,67	Cukup
30	IAP	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73,33	Baik
31	YRS	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
Jumlah Nilai Keseluruhan																	2.313,31		
Rata-Rata																	74,62		
Kriteria Ketuntasan																			Cukup

LAMPIRAN 15

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nomor soal															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33	Sangat baik
2	ABH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
3	ANS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
4	AIH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik
5	AJH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
6	ASH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	80	Baik
7	AAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	80	Baik
8	AAT	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik
9	AHH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
10	ADA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik
11	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93,33	Sangat baik
12	DOT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	80	Baik
13	DK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	80	Baik
14	FAH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
15	FNH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93,33	Sangat baik
16	ISS	1	1	1	1	1	1	1	0	√	0	0	0	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
17	JHS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	80	Baik
18	JSH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
19	JGH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik

20	KHH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
21	KN	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
22	MD	1	1		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33	Sangat baik
23	NPH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
24	NDH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
25	NH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
26	NH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33	Sangat baik
27	QAS	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	Sangat baik
28	RR	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
29	SY	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	86,66	Sangat baik
30	IAP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	86,66	Baik
31	YRS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93,33	Sangat baik
Jumlah Nilai Keseluruhan																	2.646,56		
Rata-Rata																	85,37		
Kriteria Ketuntasan																			Baik

LAMPIRAN 16

Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Hari Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
 Siklus Pengamatan : siklus 1/pertemuan 1
 Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	d. Guru menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.	√	
		e. Guru memeriksa kehadiran siswa	√	
		f. Guru memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.		√
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Inti	Orientasi pada masalah		
		c. Guru menampilkan gambar tentang ekosistem	√	
		d. Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut.		√
		Mengorganisir		
		c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
		Membimbing penyelidikan individu kelompok		
		d. Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan.	√	

		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
		e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
		f. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan		√
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah		
		c. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari	√	
		d. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	√	
		g. Guru menganalisis terhadap hasil karya setiap kelompok.		√
		h. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.		√
3.	Penutup	e. Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari	√	
		f. Bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami		√
		g. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar	√	

		h. Guru mengakhiri dengan ucapan salam.	√	
Jumlah skor			11	
Nilai			64,70	
Persentase			64,70 %	
Kategori			Baik	

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

Gunung Tua, 28 Mei 2025

Observer

()

LAMPIRAN 17

Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

Hari Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2025

Siklus Pengamatan : siklus I/ Pertemuan II

Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a) Guru menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.	√	
		b) Guru memeriksa kehadiran siswa	√	
		c) Guru memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.	√	
		d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Inti	Orientasi pada masalah		
		e) Guru menampilkan gambar tentang ekosistem	√	
		f) Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut.	√	
		Mengorganisir		
		a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
		Membimbing penyelidikan individu kelompok		
		b) Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang	√	

		diberikan.		
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya c) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya d) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan	√ √	
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari b) Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	√ √	
		a) Guru menganalisis terhadap hasil karya setiap kelompok.		√
		b) Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.		√
3.	Penutup	c) Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari	√	
		d) Bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami		√
		e) Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar	√	

		f) Guru mengakhiri dengan ucapan salam.	√	
Jumlah skor			13	
Nilai			76,47	
Persentase			76,47 %	
Kategori			Baik	

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

Gunung Tua, 31 Mei 2025

Observer

()

LAMPIRAN 18

Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Hari Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
 Siklus Pengamatan : siklus I/Pertemuan II
 Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.	√	
		2. Guru memeriksa kehadiran siswa	√	
		3. Guru memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.	√	
		4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Inti	Orientasi pada masalah		
		5. Guru menampilkan gambar tentang ekosistem	√	
		6. Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut.	√	
		Mengorganisir		
		1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
		Membimbing penyelidikan individu kelompok		
		2. Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan.	√	

		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
		3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
		4. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan	√	
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah		
		1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari	√	
		2. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	√	
		1. Guru menganalisis terhadap hasil karya setiap kelompok.	√	
		2. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.		√
3.	Penutup	3. Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari	√	
		4. Bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami		√
		5. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar	√	

		6. Guru mengakhiri dengan ucapan salam.	√	
Jumlah skor			15	
Nilai			88,23	
Persentase			88,23 %	
Kategori			Sangat Baik	

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

Gunung Tua 2 Juni 2025

Observer

()

LAMPIRAN 19

Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

Hari Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
 Siklus Pengamatan : siklus II/pertemuan II
 Kelas/Semester :V/II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Guru menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.	√	
		7. Guru memeriksa kehadiran siswa	√	
		8. Guru memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.	√	
		9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Inti	Orientasi pada masalah		
		10. Guru menampilkan gambar tentang ekosistem	√	
		11. Guru mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut.	√	
		Mengorganisir		
		5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
		Membimbing penyelidikan individu kelompok		
		6. Guru membimbing Setiap kelompok dalam menyusun jawaban dari masalah yang diberikan.	√	

		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
		7. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
		8. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan	√	
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah		
		3. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari	√	
		4. Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa	√	
		7. Guru menganalisis terhadap hasil karya setiap kelompok.	√	
		8. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.	√	
3.	Penutup	9. Guru menyimpulkan inti pembelajaran dan menyebutkan apa apasaja yang sudah dipelajari	√	
		10. Bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami	√	
		11. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa agar siswa belajar	√	
		12. Guru mengakhiri dengan ucapan	√	

		salam.		
Jumlah skor			17	
Nilai			100	
Persentase			100 %	
Kategori			Sangat Baik	

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

Gunung Tua, 4 Juni 2025

Observer

()

DOKUMENTASI



mengorientasi siswa pada masalah, dengan mengamati gambar



mengorganisasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran



membimbing siswa pada penyelidikan individual maupun kelompok



mengembangkan dan menyajikan hasil karya



mengerjakan tes yang diberikan peneliti

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Peneliti

Nama : Wenni Nirwana
Nim : 2120500180
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara.
Nama Validator : Himsar, M.Pd
Hari/tanggal :

A. Pengantar

1. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA dengan model *problem based learning* pada materi ekosistem. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrumen ini peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan memberikan saran-saran untuk melakukan revisi yang tidak sesuai
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda cek list (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak /Ibu dapat langsung menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid

3 = Valid
 4 = Sangat Valid

D. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	<i>Identitas</i>				
	<i>a. Kelengkapan identitas: Mata Pelajaran, Materi, dan Alokasi waktu</i>				
2.	<i>Komponen inti</i>				
	<i>a. Kesesuaian penjabaran capaian pembelajaran kedalam indikator pembelajaran IPA materi ekosistem</i> <i>b. Kesesuaian urutan CP dan TP terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran IPA materi ekosistem</i>				
3.	<i>Pemilihan Materi</i>				
	<i>a. Kesesuaian materi pelajaran IPA materi ekosistem dengan tujuan pembelajaran</i> <i>b. Keruntutan susunan pelajaran IPA materi ekosistem</i>				
4.	<i>Kegiatan pembelajaran</i>				
	<i>a. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahap pembelajaran yaitu:</i> 1. <i>Kegiatan pendahuluan</i> 2. <i>Kegiatan inti</i> 3. <i>Kegiatan penutup</i> <i>b. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahap model pembelajaran problem based learning yaitu:</i> 1. <i>Orientasi pada masalah</i> 2. <i>Mengorganisir siswa</i> 3. <i>Membimbing penyelidikan individu kelompok</i> 4. <i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i> 5. <i>Mengevaluasi proses pemecahan masalah kesimpulan</i> <i>c. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran</i>				

5	<i>Bahasa</i>				
	<i>a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan KBBI</i> <i>b. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami</i> <i>c. Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda</i>				
6.	<i>Waktu</i>				
	<i>a. Kesesuaian waktu yang digunakan dengan pembelajaran materi ekosistem</i> <i>b. Alokasi waktu lebih banyak digunakan untuk belajar</i>				
7.	<i>Pemilihan sumber belajar</i>				
	<i>a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran materi ekosistem</i> <i>b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pelajaran ekosistem</i>				
8.	<i>Penilaian (Validasi) umum</i>				
	<i>a. Penilaian umum terhadap materi ekosistem</i>				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan

A= dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan

E. Kesimpulan

Secara umum Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dinilai dinyatakan

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak dapat digunakan

Padangsidempuan, Mei 2025

Himsar M. Pd.
NIDN 2011048501

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **"Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara"**.

Yang disusun oleh.

Nama : Wenni Nirwana

Nim : 2120500180

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

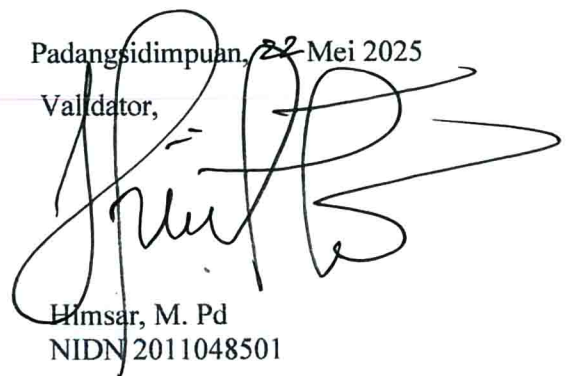
Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Semua Masukan Validasi Telah di Terima
2. ACC
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 22 Mei 2025

Validator,



Himsar, M. Pd

NIDN 2011048501

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran , untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Wenni Nirwana

Nim : 2120500180

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Semua Masukan Validator Telah Diserikan
2. A C C
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 22 Mei 2025

Validator,

Himsar, M. Pd
NIDN 2011048501



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733

Website : <https://www.pusatbahasa.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 330 /Un.28/J.2/PP.00.9/11/2025

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstrak mahasiswa :

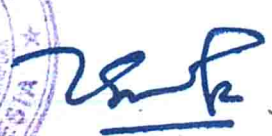
Nama	: Wenni Nirwana
NIM	: 2120500180
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Judul Skripsi	: Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA SIsya di kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 19 November 2025
Kepala UPT. Bahasa,




Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.
NIP. 19851010 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2035/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

21 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 101090 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wenni Nirwana
NIM : 2120500180
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Gunung Tua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PADANG BOLAK
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101090 GUNUNG TUA



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 4.21.2/ 20 / SD / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parhani Siregar, S.Pd.i
NIP : 197611032010011009
Pangkat/Golongan : Penata TK.1. III/D
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan kerja : SD Negeri. 101090 Gunung Tua

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: 2035 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 Tanggal 21 Mei 2025 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : WENNI NIRWANA
NIM : 2120500180
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jln. Merdeka Lk V Psr Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 101090 Gunung Tua untuk keperluan skripsi dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 101090 Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung tua, Juni 2025
Kepala sekolah
SD Negeri. 101090 Gunung tua



Parhani siregar, S.Pd.i
NIP:197611032010011009